

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk

**Laporan Keuangan dan
Laporan Auditor Independen
31 Desember 2021 dan 2020**

Dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020

***Financial Statements and
Independent Auditors' Report
December 31, 2021 and 2020***

And For The Years Ended December 31, 2021 and 2020



PT. Communication Cable Systems Indonesia, Tbk

Jakarta Office:

**Grand Slipi Tower 45th Floor, Jl. Letnan Jendral S. Parman Kav 22-24 Palmerah, Jakarta 11480 - Indonesia
Phone : +62 21 2986 5963 Fax. +62 21 2986 5984 Website : <http://www.ccsi.co.id>**

Factory

**K I E C Kav. E3, Jl. Eropa II, Cilegon 42435, Banten - Indonesia
Phone +62 - 254 - 382 480 Fax +62 - 254 - 382 481**

	Halaman/ Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Representation Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit and Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flow</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 – 58	<i>Notes to Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN
PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
31 DESEMBER 2021**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING TO THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS
PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
DECEMBER 31, 2021**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Mr. Peter Djatmiko
Alamat kantor : Grand Slipi Tower Lantai 45
Jl. Letjend S. Parman Kav 22-24
Jakarta
Alamat domisili : Jl. Selong RT 002/001,
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Nomor telepon : (021) 2986 5963
Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Ms. Apolonia Irwina Gunawan
Alamat kantor : Grand Slipi Tower Lantai 45
Jl. Letjend S. Parman Kav 22-24
Jakarta
Alamat domisili : Kompleks Merpati Blok P/2
Jakarta Barat
Nomor telepon : (021) 2986 5963
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Entitas;
2. Laporan keuangan Entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Entitas telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Entitas tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Entitas.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned below:

1. Name : Mr. Peter Djatmiko
Office address : Grand Slipi Tower Lantai 45
Jl. Letjend S. Parman Kav 22-24
Jakarta
Residential address : Jl. Selong RT 002/001,
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Phone number : (021) 2986 5963
Position : President Director

2. Name : Ms. Apolonia Irwina Gunawan
Office address : Grand Slipi Tower Lantai 45
Jl. Letjend S. Parman Kav 22-24
Jakarta
Residential address : Kompleks Merpati Blok P/2
Jakarta Barat
Phone number : (021) 2986 5963
Position : Director

declare that :

1. Responsible for the preparation and presentation of the Entity's consolidated financial statements;
2. The Entity's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;
3. a. All information presented in the Entity's financial statements have been completely and properly disclosed;
b. The Entity's financial statements do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact;
4. Responsible for the internal control system of the Entity.

We certify that our statements are true.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors
Jakarta,

15 Maret 2022/March 15, 2022




Peter Djatmiko
Presiden Direktur/President Director

Apolonia Irwina Gunawan
Direktur/Director

PT. Communication Cable Systems Indonesia, Tbk

Jakarta Office:
Grand Slipi Tower 45th Floor, Jl. Letnan Jendral S. Parman Kav 22-24 Palmerah, Jakarta 11480 - Indonesia
Phone : +62 21 2986 5963 Fax. +62 21 2986 5984 Website : <http://www.ccsi.co.id>

Factory
K I E C Kav. E3, Jl. Eropa II, Cilegon 42435, Banten - Indonesia
Phone +62 - 254 - 382 480 Fax +62 - 254 - 382 481



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. : 00017/2.1318/AU.1/04/0380-7/1/III/2022

**Pemegang Saham dan
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. : 00017/2.1318/AU.1/04/0380-7/1/III/2022

**The Shareholders and
Board of Commissioners and Directors
PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit and loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



JAPP ★★★★★★
Joachim Adhi Piter Poltak & Rekan

Poltak Situmorang, CPA
NRAP : AP.0380
15 Maret 2022/March 15, 2022



PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2021 dan 2020
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

A S E T	31 Des 2021/ <i>Dec 31, 2021</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Des 2020/ <i>Dec 31, 2020</i>	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	19.657.323	4	100.202.951	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha				<i>Accounts receivable</i>
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai piutang sebesar Rp 2,171,890 (2021) dan Rp 2,715,853 (2020)	64.279.127	5	41.214.955	<i>Third parties - net of allowance for receivables impairment of Rp 2,171,890 (2021) and Rp 2,715,853 (2020)</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	1.063	6	168.100	<i>Third parties</i>
Persediaan	190.384.093	7	131.154.154	<i>Inventories</i>
Uang muka	36.765.397	8	14.082.329	<i>Advance payment</i>
Biaya dibayar di muka	837.413	9	553.627	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak dibayar di muka	2.131.873	17a	131.500	<i>Prepaid tax</i>
Total Aset Lancar	<u>314.056.289</u>		<u>287.507.616</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 68.597.452 (2021) dan Rp 52.294.585 (2020)	206.227.287	10	191.507.113	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 68,597,452 (2021) and Rp 52,294,585 (2020)</i>
Aset takberwujud	359.728	11	22.021	<i>Intangible assets</i>
Aset pajak tangguhan	2.012.428	17d	2.404.321	<i>Deferred tax assets</i>
Garansi bank dan deposit	787.932	12	19.337.475	<i>Bank guarantees and deposit</i>
Total Aset Tidak Lancar	<u>209.387.375</u>		<u>213.270.930</u>	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	<u><u>523.443.664</u></u>		<u><u>500.778.546</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 Desember 2021 dan 2020
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 December 31, 2021 and 2020
 (Expressed in Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS	31 Des 2021/ <i>Dec 31, 2021</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Des 2020/ <i>Dec 31, 2020</i>	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	40.006.514	13	21.099.969	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha				<i>Accounts payable</i>
Pihak ketiga	41.151.925	14	42.900.159	<i>Third parties</i>
Utang lain-lain	474.753		3.514.274	<i>Other payables</i>
Utang pajak	1.251.266	17b	1.547.780	<i>Taxes payable</i>
Uang muka diterima	32.936.917	15	37.073.915	<i>Advance received</i>
Beban masih harus dibayar	8.608.219	16	1.878.975	<i>Accrued expenses</i>
Bagian lancar liabilitas jangka panjang:				<i>Current maturity of long-term liabilities:</i>
- Liabilitas sewa	1.430.491	18	1.319.733	<i>Lease liabilities -</i>
- Utang jangka panjang lainnya	3.500.000	19	-	<i>Other long term liabilities -</i>
- Pinjaman bank jangka panjang	3.592.486	20	8.586.339	<i>Long-term bank loans -</i>
Total Liabilitas Jangka Pendek	132.952.572		117.921.144	<i>Total Short-term Liabilities</i>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas sewa	1.716.569	18	2.230.760	<i>Lease liabilities</i>
Utang jangka panjang lainnya	9.333.333	19	-	<i>Other long term liabilities</i>
Pinjaman bank jangka panjang	316.087	20	25.407.182	<i>Long-term bank loans</i>
Liabilitas imbalan kerja	14.813.289	21	16.036.966	<i>Employee benefits obligation</i>
Total Liabilitas Jangka Panjang	26.179.278		43.674.908	<i>Total Long-term Liabilities</i>
Total Liabilitas	159.131.850		161.596.052	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Capital stock</i>
Modal dasar - 3.200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham				<i>Authorized capital - 3,200,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.199.999.998 saham (2021) dan 1.000.000.000 saham (2020)	120.000.000	22	100.000.000	<i>Issued and fully paid-up capital - 1,199,999,998 shares (2021) 1,000,000,000 shares (2020)</i>
Tambahan modal disetor	137.780.973	23	49.914.943	<i>Additional paid-in capital</i>
Penghasilan komprehensif lain				<i>Other comprehensive income</i>
Surplus revaluasi aset tetap	31.817.470	10	37.562.503	<i>Surplus on revaluation of fixed assets</i>
Kerugian aktuarial atas program imbalan pasti	(2.651.766)	21	(2.426.296)	<i>Actuarial loss of defined benefit obligation</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Ditentukan penggunaannya	200.000		100.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	77.165.137		154.031.344	<i>Unappropriated</i>
Total Ekuitas	364.311.814		339.182.494	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	523.443.664		500.778.546	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

2

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2021 dan 2020
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 For the Years Ended December 31, 2021 and 2020
 (Expressed in Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Des 2021/ <i>Dec 31, 2021</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Des 2020/ <i>Dec 31, 2020</i>	
PENDAPATAN NETO	422.882.541	26	282.013.025	NET REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(324.764.311)	27	(205.725.552)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	<u>98.118.230</u>		<u>76.287.473</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(12.708.965)	28	(5.170.861)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(32.739.375)	29	(35.443.522)	<i>General dan administrative expenses</i>
Beban keuangan	(2.507.453)	30	(3.594.884)	<i>Financial costs</i>
Pendapatan lain-lain, neto	1.740.999	31	3.100.281	<i>Other income, net</i>
LABA SEBELUM PAJAK	<u>51.903.436</u>		<u>35.178.487</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK, NETO				TAX EXPENSES, NET
Pajak kini	(12.714.157)	17c	(7.156.277)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(455.487)	17d	500.942	<i>Deferred tax</i>
Total beban pajak, neto	<u>(13.169.644)</u>		<u>(6.655.335)</u>	<i>Total tax expenses, net</i>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	38.733.792		28.523.152	NET INCOME CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
- Penyusutan aset tetap revaluasian	(5.745.033)	10	(5.802.859)	<i>Depreciation of revaluated fixed assets -</i>
- Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(289.064)	21	(1.232.696)	<i>Remeasurement of defined benefit obligation -</i>
- Pajak penghasilan terkait	63.594	17d	187.299	<i>Income tax to this related item -</i>
Total penghasilan komprehensif lain	<u>(5.970.503)</u>		<u>(6.848.256)</u>	<i>Total other comprehensive income</i>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>32.763.289</u>		<u>21.674.896</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME CURRENT YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	<u>0,04</u>	25	<u>0,03</u>	BASIC EARNINGS PER ORDINARY SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2021 dan 2020
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the Years Ended December 31, 2021 and 2020
 (Expressed in Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Disetor/ Paid-in Capital	Tambahannya/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba (Retained Earning)		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Kerugian Aktuarial atas Program Imbalan Pasti/ Actuarial Loss of Defined Benefit Obligation	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ Surplus on Revaluation of Fixed Assets	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 31 Desember 2019		100.000.000	49.914.943	-	135.039.394	(1.380.899)	43.365.362	326.938.801		Balance as of December 31, 2019
Dampak penerapan awal PSAK 71	5, 17d	-	-	-	(1.931.202)	-	-	(1.931.202)		Impact of initial application of PSAK 71
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	28.523.152	-	-	28.523.152		Net income current year
Penyusutan atas aset tetap revaluasi	10	-	-	-	-	-	(5.802.859)	(5.802.859)		Depreciation on revaluation of fixed assets
Dividen kas	24	-	-	-	(7.500.000)	-	-	(7.500.000)		Cash dividend
Cadangan laba	24	-	-	100.000	(100.000)	-	-	-		Appropriation for general reserve
Kerugian aktuarial - imbalan kerja	21	-	-	-	-	(1.045.398)	-	(1.045.398)		Actuarial loss - employee benefit
Saldo per 31 Desember 2020		100.000.000	49.914.943	100.000	154.031.344	(2.426.296)	37.562.503	339.182.494		Balance as of December 31, 2020
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	38.733.792	-	-	38.733.792		Net income current year
Penyusutan atas aset tetap revaluasi	10	-	-	-	-	-	(5.745.033)	(5.745.033)		Depreciation on revaluation of fixed assets
Dividen saham	22, 23	20.000.000	87.866.030	-	(108.000.000)	-	-	(133.970)		Stock dividend
Dividen kas	24	-	-	-	(7.500.000)	-	-	(7.500.000)		Cash dividend
Cadangan laba	24	-	-	100.000	(100.000)	-	-	-		Appropriation for general reserve
Kerugian aktuarial - imbalan kerja	21	-	-	-	-	(225.470)	-	(225.470)		Actuarial loss - employee benefit
Saldo per 31 Desember 2021		120.000.000	137.780.973	200.000	77.165.137	(2.651.766)	31.817.470	364.311.814		Balance as of December 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2021 dan 2020
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Des 2021/ <i>Dec 31, 2021</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Des 2020/ <i>Dec 31, 2020</i>	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flow from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	395.681.372		310.730.994	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan usaha lain-lain	(367.628.406)		(208.883.404)	<i>Payment to suppliers and other operating expenses</i>
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(57.714.233)		(45.176.069)	<i>Payment to directors and employees</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(12.108.703)		(12.180.268)	<i>Payment of income tax</i>
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(41.769.971)		44.491.253	<i>Net cash provided by (used in) operating activities</i>
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Perolehan aset tetap	(31.023.041)	10	(34.402.750)	<i>Payment to acquire fixed assets</i>
Perolehan aset takberwujud	(395.135)	11	-	<i>Payment to acquire intangible assets</i>
Penerimaan bunga	1.398.474	31	3.103.305	<i>Interest received</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(30.019.701)		(31.299.445)	<i>Net cash used in investing activities</i>
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pembayaran dividen tunai	(7.500.000)		(7.500.000)	<i>Cash dividends</i>
Hasil dari pinjaman bank jangka pendek	28.300.000		31.099.969	<i>Proceeds from short-term bank loans</i>
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(9.393.456)		(10.000.000)	<i>Payments of short-term bank loans</i>
Hasil dari pinjaman bank jangka panjang	-		4.500.000	<i>Proceeds from long-term bank loans</i>
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(30.084.948)		(10.897.653)	<i>Payments of long-term bank loans</i>
Hasil dari liabilitas sewa	977.912		3.550.493	<i>Proceeds from lease liabilities</i>
Pembayaran dari liabilitas	(1.381.345)		-	<i>Payment for lease liabilities</i>
Hasil dari hutang jangka panjang lainnya	17.500.000		-	<i>Proceed from other long-term installment payable</i>
Pembayaran hutang jangka panjang lainnya	(4.666.667)		-	<i>Payment for other long-term installment payable</i>
Pembayaran beban keuangan	(2.507.453)	30	(3.594.884)	<i>Payment of financial costs</i>
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(8.755.956)		7.157.925	<i>Net cash provided by (used in) financing activities</i>
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	(80.545.628)		20.349.733	<i>Net increase (decrease) in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	100.202.951	4	79.853.218	<i>Cash and cash equivalent at the beginning of year</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	19.657.323	4	100.202.951	<i>Cash and cash equivalents at the end of year</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements

1. UMUM

a. Pendirian Entitas dan Informasi Umum

PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk (Entitas) didirikan berdasarkan berdasarkan akta No. 66 dari Trisnawati Mulia, S.H., tanggal 11 Oktober 1995. Anggaran Dasar ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No C2-13687.HT.01.01.TH. 95 tanggal 26 Oktober 1995 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 5, Tambahan No. 741 tanggal 16 Januari 1996.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas yang di notariskan oleh Notaris Rusnaldy S.H., No. 24 tanggal 21 Oktober 2021, pemegang saham Entitas menyetujui pembagian dividen saham, serta perubahan anggaran dasar sehubungan dengan pembagian dividen tersebut dan persetujuan perubahan anggaran dasar. Akta ini telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan nomor AHU-0191194.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 02 November 2021.

Kegiatan utama Entitas adalah memproduksi dan menjual kabel fiber optik telekomunikasi. Kantor pusat Entitas berlokasi di Grand Slipi Tower Lt. 45 Unit FGHJK, Jakarta dan lokasi pabrik di Krakatau Industrial Estate, Cilegon Region, Banten. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996.

Pemegang saham mayoritas dari PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk adalah PT Grahatama Kreasibaru (39,22%), PT Saptadaya Bumitama Persada (20,39%), dan Ibu Mieke Santosa (20,39%).

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 18 Juni 2019, Entitas memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00128/BEI.PP1/06/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 200.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham. Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Juni 2019 dengan harga penawaran sebesar Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham.

1. GENERAL

a. *The Entity's Establishment and General Information*

PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk (the Entity) was established based on the Notarial Deed No. 66 of Trisnawati Mulia, S.H., dated October 11, 1995. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No C2-13687.HT.01.01.TH. 95 dated October 26, 1995 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 5, Supplementary No. 741 dated January 16, 1996.

The Entity's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment with the Deed of Decision of the Limited Corporation Meeting which was notarized by Notarial Deed Rusnaldy S.H., No. 24 dated October 21, 2021, the shareholders of the Entity approve of the distribution of share dividends, as well as amendments to the articles of association in connection with the distribution of such dividends and approval of amendments to the articles of association. The Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No AHU-0191194.AH.01.11.TAHUN 2021 dated November 2, 2021.

The Entity is mainly engaged to manufacture and sell fiber optic telecommunication cable. The Entity's head office is located at Grand Slipi Tower 45th Floor Unit FGHJK, Jakarta, and its plant site is located in Krakatau Industrial Estate, Cilegon Region, Banten. The Entity commenced its commercial operations in 1996.

The majority shareholder's of PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk are PT Grahatama Kreasibaru (39,22%), PT Saptadaya Bumitama Persada (20,39%), and Mrs Mieke Santosa (20,39%).

b. *Public Offering of Shares of the Entity*

On June 18, 2019, the Entity obtained the Effective Statement from PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00128/BEI.PP1/06/2019 for the Entity's Initial Public Offering of 200,000,000 shares to the public of Rp 100 (full amount) par value per share. All of the Entity's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 18, 2019 at the offering price of Rp 250 (full amount) per share.

1. **UMUM** (Lanjutan)

c. **Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, No. 167 tanggal 29 April 2021 (2020: Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn No. 96 tanggal 18 Juni 2020), susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2021/Dec 31, 2021
Dewan Komisaris:	
Presiden Komisaris	Mr. Ir. Adi Tanuarto
Komisaris	Mrs. Amelia Gozali
Komisaris Independen	Mr. Petrus Sartono
Komisaris Independen	Mr. Drs. Triana Mulyatsa
Komisaris Independen	Mr. Bambang Rahardja Burhan
Dewan Direksi:	
Presiden Direktur	Mr. Peter Djatmiko
Wakil Presiden Direktur	Mr. Sudarno Khou
Direktur	-
Direktur	Mr. Anang Pratikno
Direktur	Ms. Apolonia Irwina Gunawan
Direktur	-
Direktur	Mr. Ren Yi Newton Djatmiko
Direktur	Mr. Harris Kristanto Gozali
Direktur	Mr. Denny Hendaya
Direktur	Mr. Teuku Zulfikar
Direktur	Mr. Irawan Mario Noh Palilingan

Komite Audit Entitas yang dibentuk pada tanggal 5 Maret 2019. Susunan Komite Audit Entitas pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Komite Audit:	
Ketua	Mr. Petrus Sartono
Anggota	Mr. Drs. Triana Mulyatsa Mrs. Mike Linggawati

Jumlah karyawan tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2021 sebanyak 167 orang (31 Desember 2020: 154 orang).

d. **Penerbitan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk diselesaikan dan diterbitkan oleh manajemen Entitas pada tanggal 15 Maret 2022.

1. **GENERAL** (Continued)

c. **Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees**

Based on Notarial of the Extraordinary General Meeting of Shareholder by Deed No. 167 dated April 29, 2021 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn (2020: Notarial Deed Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn No. 96 dated June 18, 2020), the composition of Board Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020:

	31 Des 2020/Dec 31, 2020
Mr. Ir. Adi Tanuarto	Mr. Ir. Adi Tanuarto
Mrs. Amelia Gozali	Mrs. Amelia Gozali
Mr. Petrus Sartono	Mr. Petrus Sartono
Mr. Drs. Triana Mulyatsa	Mr. Drs. Triana Mulyatsa
Mr. Bambang Rahardja Burhan	Mr. Bambang Rahardja Burhan
Mr. Peter Djatmiko	Mr. Peter Djatmiko
-	-
Mr. Sudarno Khou	Mr. Sudarno Khou
Mr. Anang Pratikno	Mr. Anang Pratikno
Ms. Apolonia Irwina Gunawan	Ms. Apolonia Irwina Gunawan
-	Mr. Adi Susatio
Mr. Ren Yi Newton Djatmiko	Mr. Ren Yi Newton Djatmiko
Mr. Harris Kristanto Gozali	Mr. Harris Kristanto Gozali
-	-
-	-
-	-

Board of Commissioners:
 President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors:
 President Director
 Vice President Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director

The Entity's Audit Committee was established on March 5, 2019. The composition of the Entity's Audit Committee as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Audit Committee:
 Chairman
 Members

Total permanent employees of the Entity as of December 31, 2021 were 167 people (December 31, 2020: 154 people).

d. **Issue the Financial Statements**

The financial statements of PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk were completed and issued by the Entity's management on March 15, 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi utama yang mendasari masing-masing kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan Kepatuhan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012. Peraturan tersebut sekarang merupakan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), yang diterapkan secara konsisten dari tahun sebelumnya.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas, aset tetap tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi, dan beberapa akun disajikan dengan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

Mata uang Fungsional dan Penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap Entitas diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana Entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Entitas.

Angka-angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

c. Amandemen atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Entitas bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies that underlie each of the accounting policies applied in the preparation the financial statements are set out below:

a. Statement of Compliance

Presented below are the principal accounting policies applied in the preparation of the financial statements of the Corporation in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise of Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Institute of Indonesian Chartered Accountant and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK")'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012. The regulation is now a regulation under Indonesian Financial Services Authority ("OJK"), which consistently implemented from the previous year.

b. Basis for Preparation of the Financial Statement

The financial statements have been prepared on accrual basis and using the historical cost basis of accounting, except for statements of cash flows, certain fixed assets that are measured at revalued amounts and certain accounts which are measured on the other basis as described in each related accounting policy.

The statements of cash flows are prepared using the direct method, by classified into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

Functional and Presentation Currency

Items included in the financial statements of each of the Entity are measured using the currency of the primary economic environment in which the Entity operates (the "functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the Entity's functional and presentation currency.

Figures in the financial statements are rounded in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

c. The Amendments to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (ISAK)

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Entity intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. **Amandemen atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)** (Lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022:

- Amandemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Entitas menerapkan amendemen tersebut pada kontrak yang belum terpenuhi semua kewajibannya pada awal periode pelaporan tahunan yang mana Entitas pertama kali menerapkan amendemen (tanggal aplikasi awal). Entitas tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Sebagai gantinya, Entitas mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amendemen sebagai penyesuaian terhadap saldo awal atas saldo laba atau komponen ekuitas lainnya, sebagaimana mestinya, pada tanggal aplikasi awal. Penerapan lebih dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

Penyesuaian ini mengklarifikasi fee (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi fee (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan fee imbalan yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Entitas menerapkan penyesuaian untuk liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut. Penerapan lebih dini diperkenankan.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan harus diterapkan secara retrospektif. Penerapan lebih dini diperkenankan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan, Entitas sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar tersebut terhadap laporan keuangan.

d. **Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

c. **The Amendments to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (ISAK)** (Continued)

Effective beginning on or after January 1, 2022:

- Amendments to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

An Entity shall apply those amendments to contracts existing at the beginning of the annual reporting period in which the Entity first applies the amendments (the date of initial application). The Entity shall not restate comparative information. Instead, the Entity shall recognize the cumulative effect of initially applying the amendments as an adjustment to the opening balance of retained earnings (or other component of equity, as appropriate) at the date of initial application. Earlier application is permitted.

- 2020 Annual Improvements - PSAK No. 71: Financial Instruments

These improvements clarify the fees that are recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee to be paid after deducting the fee received, the borrower only includes the fees paid or received between the borrower and lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on other's behalf.

An entity applies the improvements to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment. Earlier application is permitted.

Effective beginning on or after January 1, 2023:

- Amendments to PSAK No. 1: Classification of Liabilities as Short-term or Long-term

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as short-term or long-term.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively. Earlier application is permitted.

As at the issuance date of these financial statements, the Entity is reviewing the implication of the above standards, to its financial statements.

d. **Transactions with Related Parties**

The Entity enters into transactions with related parties as defined in PSAK 7 "Related parties Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba dan rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021
1 Dolar AS	14.269
1 Euro	16.127
1 Dolar Sin	10.534
1 Malaysia Ringgit	3.416
1 China Yuan	2.238

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau dibatasi pencairannya disajikan sebagai "Dana uang dibatasi penggunaannya", dan disajikan sebesar nilai nominal.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai investasi sementara, dan disajikan sebesar nilai nominal.

g. Piutang Usaha

Piutang usaha pada awalnya disajikan dalam nilai wajar awal, dan kemudian diukur dalam nilai yang diamortisasi setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang. Penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang.

Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Transactions with Related Parties (Continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

e. Foreign Currency Translation

Transactions and Balances

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the end of the reporting period.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency of monetary assets and liabilities are recognized in the statements of profit and loss current year.

Exchange rates used at the statement of financial position dates, based on the middle rates published by Bank Indonesia were as follows:

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
	14.269	14.105	US Dollar 1
	16.127	17.330	Euro 1
	10.534	10.644	Sin Dollar 1
	3.416	3.492	Malaysia Ringgit 1
	2.238	2.161	China Yuan 1

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents included cash on hand, on call deposits and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and are not used as guarantee or with restriction in its use.

Time deposits, which are restricted in use, are classified and presented in the statement of financial position are accounted for as "Restricted fund" and presented at nominal value.

Time deposit which maturity date more than three months since its placement are classified as "temporary investment" and presented at nominal value.

g. Accounts Receivable

Accounts receivables are initially presented at their initial fair value, and then measured at amortized value net of any allowance for impairment of receivables. The Entity applies the simplified method of measuring expected credit losses which use of a lifetime expected loss provision for all accounts receivables.

Receivables are written off when they are determined to be uncollectible.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

h. **Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai neto yang dapat direalisasikan. Harga perolehan persediaan barang dagang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya untuk menyelesaikan dan menjual barang yang dihasilkan.

Penyisihan untuk persediaan barang usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. **Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. **Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan (pengakuan awal) setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset. Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya, kecuali aset tetap tertentu, seperti tanah, bangunan, peralatan dan mesin, yang diukur dengan menggunakan model revaluasi.

Tanah, bangunan, peralatan dan mesin disajikan sebesar nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dihilangkan dengan lawan nilai tercatat bruto dari aset tetap dan nilai tercatat neto setelah dieliminasi disajikan kembali sebesar nilai revaluasi dari aset tetap tersebut.

Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang memadai yaitu setiap 3 (tiga) tahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset yang dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya. dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan, mesin dan peralatan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan, mesin dan peralatan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

h. **Inventories**

Finished goods, raw materials and supplies are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. The cost of finished goods comprises raw materials, direct labour, other direct costs and related production overheads. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling expenses.

Provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

i. **Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. **Fixed Assets**

Fixed assets are stated at cost (initial recognition), less accumulated depreciation and impairment losses. The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including non-refundable import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the premises and equipment to its working condition and location for its intended use.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured using the cost model, except for certain fixed assets, such as, land, buildings, tools and machineries, which were measured using revaluation model.

Land, buildings, tools and machineries are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net amount is restated to the revalued amount of the fixed assets.

Revaluation is conducted with sufficient regularity every 3 (three) years to ensure that their fair value of a revaluated assets do not differ materially from its carrying amount at the statements of financial position date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of land, buildings, machineries and tools are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same assets which was previously recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income, in which case the increase is credited to statements of profit or loss and other comprehensive income to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of land, buildings, machineries and tools are charged to statements of profit or loss and other comprehensive income to the extent that it exceeds the balance, if any.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

j. Fixed Assets (Continued)

Surplus revaluasi tanah, bangunan, peralatan dan mesin yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau pemindahan sebagian sejalan dengan penggunaan aset tersebut oleh Entitas.

The revaluation surplus of land, buildings, tools and machineries are directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized or when the revalued asset is being depreciated, part of the surplus is being realized as the assets used.

Nilai residu, estimasi umur ekonomis dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan disesuaikan jika lebih tepat, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, untuk memastikan bahwa nilai sisa, estimasi umur ekonomis dan metode penyusutan tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

The residual values, useful lives and depreciation methods of fixed assets are reviewed and adjusted as appropriate, at each statement of financial position date, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

Entitas menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Entitas, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Entitas menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73 "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Entitas menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

The Entity analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Entity, but gives the rights to use the underlying assets, the Entity applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73 "Lease". If landrights substantially similar to land purchases, the Entity applies PSAK 16 "Property, plant and equipment".

Aset tetap lainnya disusutkan sejak aset mulai atau siap digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat masing-masing aset tetap sebagai berikut:

Fixed assets, except land, are depreciated are applied from the date the assets are put into service or when the assets are ready for service, using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Year	
Bangunan	20	Buildings
Kendaraan	4/8	Vehicles
Perlengkapan	4/8	Equipments
Peralatan dan mesin	4/8	Tools and machineries

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal dan biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah, diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi.

Land is stated at cost and not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights and costs related to renewal of land rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba dan rugi tahun berjalan.

Normal repair and maintenance expenses are charged to the current year statement of profit and loss; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of the assets are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are not utilized anymore or sold, are removed from the related the Entity of assets, and the gains or losses are recognized in the current year statement of profit and loss.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba dan rugi tahun berjalan.

When fixed assets are retired or disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year statement of profit and loss.

Aset tetap yang dimiliki oleh Entitas digunakan seluruhnya untuk operasional Entitas.

Fixed assets owned by the Entity are solely used for the Entity's operations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset Tetap dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Penyusutan mulai dibebankan sejak tanggal aset tersebut siap untuk digunakan untuk tujuan penggunaannya.

Perubahan Estimasi Masa Manfaat Ekonomis

Pada akhir tahun pelaporan, Entitas melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai sisa aset, metode penyusutan dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

k. Sewa

Akuntansi Lessee

Entitas menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Entitas mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

(i) Aset Hak-Guna

Entitas mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Entitas pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Fixed Assets (Continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit or loss in the year the asset is derecognized.

Construction in Progress

Construction in progress is stated at historical cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is complete and the asset is ready for its intended use. Depreciation is charged from the date the asset is ready for its intended use.

Changes in Economic Useful Lives Estimation

At the end of reporting year, the Entity periodically reviews the useful life of the assets, asset's residual value, depreciation method and the remaining usage expectation based on technical specification.

k. Leases

As Lessee

At the inception of a contract, the Entity assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

(i) Right-of-use Assets

The Entity recognizes a right-of-use asset on the commencement date of the lease (ie the date the asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less accumulated depreciation and impairment losses, and are adjusted for any remeasurement of the lease liability. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liability recognized, direct costs incurred upfront, and lease payments made on or before the commencement date less any rental incentives received. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method over the shorter of the lease term and the estimated useful life of the asset.

If ownership of the leased asset passes to the Entity at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a call option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. Right-of-use assets were also impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Sewa (Lanjutan)

(ii) Liabilitas Sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Entitas mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Entitas, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Entitas melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

(iii) Sewa Jangka Pendek dan Sewa Aset bernilai Rendah

Entitas menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa mesin dan peralatan jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa peralatan kantor yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

l. Aset Takberwujud

Sertifikasi dan Lisensi

Sertifikasi dan lisensi dicatat berdasarkan historical cost. Sertifikasi dan lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya sertifikasi dan lisensi selama periode hak atas sertifikasi dan lisensi produk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Leases (Continued)

(ii) Lease Liabilities

On the commencement date of the lease, the Entity recognizes a lease liability which is measured at the present value of the lease payments to be made over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments) less rental incentive receivables, variable rental payments depending on the index or rate, and amounts expected to be paid under the residual value guarantee. The lease payments also include the exercise price of the call option which is reasonably certain to be exercised by the Entity, and payment of penalties for termination of the lease, if the lease term reflects the Entity exercising the option to terminate the lease. Variable lease payments that are independent of an index or rate are recognized as an expense (unless incurred to generate inventory) in the period in which the event or condition triggering the payment is incurred.

In calculating the present value of lease payments, the Entity uses the lessee's incremental borrowing rate at the commencement date of the lease because the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the commencement date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the increase in interest and less any lease payments made. In addition, the carrying amount of the lease liability is remeasured if there is a modification, a change in the term of the lease, a change in lease payments, or a change in the valuation of the option to purchase the underlying asset.

(iii) Short Term Leases and Low Value Asset Leases

The Entity applies an exception to the recognition of short-term leases for its short-term leases of machinery and equipment (that is, leases that have a lease term of 12 months or less, from the commencement date and do not contain a call option). This also applies to the exclusion of recognition of low value asset leases for leases of office equipment that are considered low value. Rental payments for short-term leases and leases of low-value assets are recognized as an expense on a straight-line method over the lease term.

l. Intangible Assets

Certification and Licenses

Certification and licenses are shown at historical cost. Certification and licenses have a definite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of certification and licenses over the legal term of the certification and licenses of the products.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

l. Aset Takberwujud (Lanjutan)

Perangkat Lunak Komputer

Perolehan Lisensi perangkat lunak komputer dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat penggunaan software tertentu. Biaya ini diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya (4 tahun).

Biaya pengembangan dan pemeliharaan program software komputer di akui sebagai beban pada saat terjadinya.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Entitas mengakui rugi penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Entitas melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi pemulihan penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai laba pada periode terjadinya pemulihan.

n. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dan penerbitan dividen saham dikurangkan langsung dari tambahan modal disetor yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Entitas bergerak dalam bisnis produksi dan penjualan kabel fiber optik dan pipa telekomunikasi. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat kepemilikan barang dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang menggambarkan imbalan yang diharapkan Entitas sebagai imbalan atas barang tersebut. Entitas secara umum menyimpulkan bahwa hal yang utama adalah dalam perjanjian pendapatannya.

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat kepemilikan aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan barang di lokasi pelanggan. Jangka waktu kredit normal adalah 30 hari setelah pengiriman.

Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Jangka waktu kredit normal adalah 30 hari setelah jasa diserahkan.

p. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Intangible Assets (Continued)

Computer Software

Acquired computer software licenses are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software. These costs are amortized over their estimated useful lives (4 years).

Costs associated with developing or maintaining computer software programmes are recognized as an expense as incurred.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Entity recognizes loss on impairment assets whenever carrying amount may not be recoverable. At each statement of financial position date, Entity review to determine for possible reversal. Reversal on impairment loss for assets are recognized as income at the date at which the impairment was reversed.

n. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the public offerings of shares and issuance stock dividends are deducted from the additional paid-in capital derived from such offerings.

o. Revenue and Expense Recognition

The Entity is in the business of producing and selling fiber optic cable and telecommunication pipe. Revenue from contracts with customers is recognised when control of the goods are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Entity expects to be entitled in exchange for those goods. The Entity has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements, except for the procurement services below.

Revenue from sales is recognised at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods at the customer's location. The normal credit term is 30 days upon delivery.

Revenues from services are recognized when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers. The normal credit term is 30 days upon services are rendered.

p. Income Tax

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Kini (Lanjutan)

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Bunga dan denda atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban usaha lainnya.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, atau jika mengajukan permohonan banding, pada saat keputusan banding diterima, atau jika mengajukan permohonan peninjauan kembali, pada saat permohonan peninjauan kembali diterima.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak pada masa depan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Entitas menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Entitas mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

q. Biaya Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, diniaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. **Income Tax** (Continued)

Current Tax (Continued)

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined, or, if appealed, by the time the appeal decision is received, or when applying for a judicial review, upon request reconsideration is received.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized. The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Entity reassesses unrecognized deferred tax assets. The Entity recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity. Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

q. **Borrowing Costs**

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently stated at amortized cost.

Any difference between the proceeds (net of transaction cost) and the redemption value is recognized in the statements of profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

r. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tidak didiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020 & Peraturan Pemerintah No.35/2021. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Entitas sehubungan dengan imbalan kerja ini. Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan, dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

s. Laba per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Aset Keuangan

(i) Klasifikasi

Entitas mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability net after deducting any amount already paid in the statement of financial position, and as an expense in the profit and loss.

Post-employment Benefits

Long-term employee benefit liability represents post-employment benefits to its employees in accordance with Job Creation Act No.11/2020 & Government Regulation No.35/2021. The Entity has not set aside fund related to the employee benefit. The defined benefits obligation was calculated using Projected Unit Credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate Bonds) that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

Past-service costs are recognized immediately in the statement of profit or loss current year.

The Entity recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in statement of other comprehensive income in the period in which they arise.

s. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period.

t. Financial Assets

(i) Classification

The Entity classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at fair value through profit or
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

(i) Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Entitas berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Entitas, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Assets (Continued)

(i) Classification (Continued)

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- The contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

(ii) Initial recognition

- a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Entity commits to purchase or sell the assets.
- b. Financial assets are initially recognized at fair value. For those financial assets not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets.

The Entity, upon initial recognition, may designate certain financial assets, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- the financial assets consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but are unable to measure the embedded derivative separately.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Entitas telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Entitas tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Entitas telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Entitas yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukkan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Entitas dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukkan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Assets (Continued)

(iii) Subsequent measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Derecognition

Financial assets are derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- the Entity has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Entity has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Entity has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a passthrough arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Entity's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Entity and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

(v) Income and expense recognition

- a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang dikasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Entitas mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Assets (Continued)

(v) Income and expense recognition (Continued)

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

- b. *Gains and losses arising from changes in the fair value of fair value through other comprehensive income financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.*

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

(vi) Reclassification of financial assets

The Entity reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and is adjusted against the fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (Lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar.

(vii) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

- Entitas mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas;
- Entitas mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan;

- instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan.

Entitas menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi investment grade yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Entitas);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Entitas;
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Assets (Continued)

(vi) Reclassification of financial assets (Continued)

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and is adjusted against the fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

(vii) Allowance for impairment losses on financial assets

- The Entity recognizes the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss;
- There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments;
- The Entity measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses;
- debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and
- credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The Entity considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Entity in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Entity);
- Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
- For undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Entity;
- For financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Aset Keuangan (Lanjutan)

t. Financial Assets (Continued)

(vii) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (Lanjutan)

(vii) Allowance for impairment losses on financial assets (Continued)

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan

Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statements of Financial Position

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset; ·
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi; ·
- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

- For financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset; ·
- For loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision; ·
- Debt instruments are measured at fair value through other comprehensive income, the allowance for expected credit losses is not recognized in the statement of financial position because the carrying amount of these assets is their fair value. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Recoveries of written-off financial assets

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

At each statement of financial position date, the Entity assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

u. Liabilitas Keuangan

u. Financial Liabilities

(i) Klasifikasi

(i) Classification

Entitas mengklasifikasikan liabilitas keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

The Entity classifies its financial liabilities according to the following categories at initial recognition:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.
Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

- Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- Other financial liabilities.
Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

u. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(ii) Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan penakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

v. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Entitas saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara

w. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Realisasi mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Entitas, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang relevan dipertimbangkan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

a. Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pada saat proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas yang dijelaskan pada Catatan 2, manajemen tidak melakukan pertimbangan kritis yang mempunyai dampak signifikan pada jumlah yang diakui di laporan keuangan, selain yang berkaitan dengan estimasi yang dijelaskan dibawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Financial Liabilities (Continued)

(ii) Derecognition of Financial Liabilities

Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

v. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Entity only off sets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

w. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimation and assumptions that affect the reported amounts of assets, liabilities, revenues, and expenses. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods might be based on amounts, which differ from those estimates. Any differences on the estimates and actual results is charged or credited to current operations.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

In applying the Entity accounting policies, as described in Note 2 to the financial statements, management must make judgements, estimates and assumptions in the carrying value of assets and liabilities that are not available by other sources. estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

a. Critical Judgments in Applying the Accounting Policies

In the process of applying the Entity's accounting policies described in Note 2, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in financial statements, apart from those involving estimates which are described below.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING 3.
(Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Entitas. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan hasil estimasi yang dilaporkan tersebut.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Estimasi Masa Manfaat dan Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri yang sama dan pengalaman aset yang sejenis. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat dan beban penyusutan aset tetap dijelaskan dalam Catatan 10.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara manajemen berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan manajemen dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan pasca kerja karyawan pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 21.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen diperlukan untuk menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadi dan besaran laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Saldo aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 17.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS
(Continued)

b. Critical Accounting Estimates and Assumptions

The Entity based on assumptions and estimates of parameters available at time the financial statements are prepared. And assumptions about the future development of the situation, may change due to market changes are reflected in the related assumptions at the time of occurrence. With respect to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from the reported estimates.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

Useful Lives and Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over the shorter of their estimated useful lives or mine life permits. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the coal mining industries. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the fixed assets and the related depreciation expenses are disclosed in Note 10.

Post-Employment Benefits Obligation

The determination of the obligations and cost for provision for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the management believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results or significant changes in the assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the estimated liabilities for post-employment benefits at the end of reporting periods are disclosed in Note 21.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies. The balance of deferred tax assets are disclosed in Note 17.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Kas			Cash on hand
Rupiah	149.554	446.568	Rupiah
Dolar AS	12.973	12.964	US Dollar
Ringgit	8.270	8.454	Ringgit
Euro	8.063	8.665	Euro
Dolar Sin	5.341	5.397	Sin Dollar
Yuan	1.761	1.707	Yuan
Total kas	<u>185.963</u>	<u>483.755</u>	Total cash on hand
Bank:			Cash in bank:
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	13.653.329	21.750.966	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mayora	47.996	48.309	PT Bank Mayora
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	205.887	277.835	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	178.341	49.252	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank MNC International Tbk	2.609	2.915	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.054.596	38.443.609	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	1.114.808	18.852.869	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mayora	165.150	163.412	PT Bank Mayora
PT Bank MNC International Tbk	36.741	36.512	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.903	12.880	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	2.124	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total bank	<u>19.471.360</u>	<u>79.640.683</u>	Total cash in bank
Deposito Berjangka			Time Deposit
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mayora	-	20.078.514	PT Bank Mayora
Total	<u>19.657.323</u>	<u>100.202.951</u>	Total
	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Suku bunga per tahun			Interest rate per annum
Deposito berjangka			Time deposit
Rupiah	-	5,00% - 6,00%	Rupiah

5. PIUTANG USAHA

5. ACCOUNTS RECEIVABLE

▪ Berdasarkan Nama Debitur:

▪ By Debtors :

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Pihak Ketiga:			Third Parties:
PT Supra Primatama Nusantara	31.480.083	20.439.476	PT Supra Primatama Nusantara
PT Telkom Akses	14.129.962	1.912.955	PT Telkom Akses
PT Iforte Solusi Infotek	12.290.338	8.536.238	PT Iforte Solusi Infotek
PT Delta Anugerah Bahari Nusantara	3.990.500	-	PT Delta Anugerah Bahari Nusantara
Lain-lain (di bawah 5%)	4.560.134	13.042.139	Others (below 5%)
	<u>66.451.017</u>	<u>43.930.807</u>	
Cadangan penurunan nilai piutang	(2.171.890)	(2.715.853)	Allowance for impairment of receivable
Total	<u>64.279.127</u>	<u>41.214.955</u>	Total

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

▪ Berdasarkan Analisis Umur Piutang Usaha:

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
0 - 30 hari	62.253.334	37.941.482
31 - 60 hari	911.043	988.695
61 - 90 hari	256.842	-
> 90 hari	3.029.797	5.000.630
Total	66.451.017	43.930.807

▪ Berdasarkan Mata Uang:

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
Rupiah	64.746.979	40.234.365
Dolar AS	1.704.038	3.696.442
Total	66.451.017	43.930.807

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
Saldo awal	2.715.853	1.194.516
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 71	-	2.574.936
Penambahan (pemulihan)	(543.962)	(1.053.600)
Saldo akhir	2.171.890	2.715.853

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (Continued)

▪ By Aging Analysis of Accounts Receivable :

0 - 30 days
 31 - 60 days
 61 - 90 days
 > 90 days
 Total

▪ By Currency :

Rupiah
 US Dollar
 Total

The movement of provision for impairment of receivables is as follows:

Beginning balance
 Adjustment upon initial application of PSAK 71
 Additional (recovery)
 Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 2.171.890 (2020: Rp 2.715.853) adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas menurunnya nilai piutang.

The management believes that the allowance for expected credit loss as of December 31, 2021 amounting to Rp 2,171,890 (2020: Rp 2,715,853) is adequate to cover possible losses that may arise from impairment of receivables.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

The management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

Piutang usaha dijaminkan atas pinjaman bank dari PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mayora (Catatan 20).

Accounts receivable were used as collateral for bank loans from PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Mayora (Note 20).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
Pihak Ketiga:		
Piutang karyawan	963	164.000
Lain-lain	100	4.100
Total	1.063	168.100

Third Parties:
 Employees receivable
 Others
 Total

7. PERSEDIAAN

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
Bahan baku	96.398.309	59.643.250
Barang dalam penyelesaian	23.650.711	25.766.953
Barang jadi	70.335.073	45.743.951
Total	190.384.093	131.154.154

Raw materials
 Work in process
 Finished goods
 Total

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya yang mungkin timbul dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 156.924.007 pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: Rp 135.322.907). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Entitas.

Berdasarkan penelaahan atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir tahun, manajemen Entitas berpendapat bahwa nilai realisasi neto persediaan di atas dapat direalisasikan sepenuhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

Semua persediaan kabel, yang dimiliki oleh Entitas, baik sekarang maupun di kemudian hari, yang terletak dimanapun juga dijaminan atas pinjaman bank (Catatan 20).

7. INVENTORIES (Continued)

Inventories were insured against fire and other risks amounted Rp 156,924,007 as of December 31, 2021 (2020: Rp 135,322,907). The management believes that the insurance is adequate to cover possible losses on inventory by such risks for the Entity.

Based on the results of the review of the physical condition and net realizable values of inventories at the end of the year, the management of the Entity believes that the net carrying values of inventories are fully realizable and hence, it is not necessary to provide provision for impairment of inventories.

All cable inventories, which owned by the Entity, at the present or in the next days, which are located at anywhere were used as collateral for bank loans (Note 20).

8. UANG MUKA

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Proyek	18.994.566	2.497.828	
Pembelian mesin, energi dan listrik	9.637.951	1.924.486	
Pembelian bahan baku	7.005.141	5.428.683	
Uang muka personal	548.628	683.103	
Aksesoris proyek	-	2.954.807	
Lain-lain (di bawah 5%)	579.111	593.422	
Total	36.765.397	14.082.329	

Project
 Purchase of machinery, energy and electricity
 Purchase of raw materials
 Personal advance
 Accessories project
 Others (below 5%)
 Total

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Asuransi	411.702	515.996	
Sewa kantor	35.508	-	
Lain-lain	390.202	37.631	
Total	837.413	553.627	

9. PREPAID EXPENSES

Insurance
 Office rent
 Others
 Total

10. ASET TETAP

	1 Jan 2021/ Jan 1, 2021	31 Des 2021/Dec 31, 2021		31 Des 2021/ Dec 31, 2021	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Harga Perolehan					Acquisition Costs
Perolehan Langsung:					Direct Acquisition:
Tanah	69.004.000	17.500.000	-	86.504.000	Land
Bangunan	61.432.477	3.551.915	-	64.984.392	Buildings
Peralatan dan mesin	86.702.459	8.221.817	-	94.924.276	Tools and machineries
Peralatan pabrik	5.173.999	745.833	-	5.919.832	Factory equipment
Kendaraan	6.325.795	7.800	-	6.333.595	Vehicles
Bangunan dalam pengerjaan	11.612.475	183.356	-	11.795.830	Construction in progress
Aset Hak Guna:					Right-of-Used Assets:
Tanah	3.550.493	360.860	-	3.911.353	Land
Kantor	-	451.461	-	451.461	Office
Total	243.801.698	31.023.041	-	274.824.739	

10. FIXED ASSETS

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS (Continued)

	31 Des 2021/Dec 31, 2021			31 Des 2021/ Dec 31, 2021	
	1 Jan 2021/ Jan 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Perolehan Langsung:					Direct Acquisition:
Bangunan	10.063.442	3.866.711	-	13.930.153	Buildings
Peralatan dan mesin	35.658.685	10.334.723	-	45.993.408	Tools and machineries
Peralatan pabrik	3.546.519	165.963	-	3.712.482	Factory equipment
Kendaraan	2.828.688	566.492	-	3.395.181	Vehicles
Aset Hak Guna:					Right-of-Used Assets:
Tanah	197.250	1.323.832	-	1.521.082	Land
Kantor	-	45.146	-	45.146	Office
	<u>52.294.585</u>	<u>16.302.867</u>	<u>-</u>	<u>68.597.452</u>	
Nilai Buku	<u>191.507.113</u>			<u>206.227.287</u>	Book Value

	31 Des 2020/Dec 31, 2020				31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
	1 Jan 2020/ Jan 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Harga Perolehan						Acquisition Costs
Perolehan Langsung:						Direct Acquisition:
Tanah	69.004.000	-	-	-	69.004.000	Land
Bangunan	43.660.831	5.443.646	-	12.328.000	61.432.477	Buildings
Peralatan dan mesin	73.748.713	12.953.746	-	-	86.702.459	Tools and machineries
Peralatan pabrik	4.331.609	842.390	-	-	5.173.999	Factory equipment
Kendaraan	6.325.795	-	-	-	6.325.795	Vehicles
Bangunan dalam pengerjaan	12.328.000	11.612.475	-	(12.328.000)	11.612.475	Construction in progress
Aset Hak Guna:						Right-of-Used Assets:
Tanah	-	3.550.493	-	-	3.550.493	Land
	<u>209.398.948</u>	<u>34.402.750</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>243.801.698</u>	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Perolehan Langsung:						Direct Acquisition:
Bangunan	7.801.830	2.261.612	-	-	10.063.442	Buildings
Peralatan dan mesin	26.529.633	9.129.052	-	-	35.658.685	Tools and machineries
Peralatan pabrik	2.029.889	1.516.630	-	-	3.546.519	Factory equipment
Kendaraan	2.261.596	567.092	-	-	2.828.688	Vehicles
Aset Hak Guna:						Right-of-Used Assets:
Tanah	-	197.250	-	-	197.250	Land
	<u>38.622.948</u>	<u>13.671.637</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>52.294.585</u>	
Nilai Buku	<u>170.776.000</u>				<u>191.507.113</u>	Book Value

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Beban penyusutan dialokasikan pada:			Depreciation expenses were allocated to:
Beban pokok pendapatan (Catatan 27)	8.656.012	6.186.189	Cost of revenues (Note 27)
Beban penjualan (Catatan 28)	320.317	278.070	Selling expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	1.581.503	1.404.519	General and administration expenses (Note 29)
Aset tetap revaluasian	5.745.033	5.802.859	Revaluated fixed assets
Total	<u>16.302.867</u>	<u>13.671.637</u>	Total

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset Hak Guna

Entitas menandatangani perjanjian sewa lahan dengan PT Krakatau Bandar Samudra untuk jangka waktu 3 tahun, yang akan digunakan sebagai fasilitas proses akhir dan storage kabel laut beserta sarana dan prasarana pendukung. Transaksi sewa tersebut memenuhi kriteria sebagai sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK 73 "Sewa", dan Entitas mencatat aset hak guna dengan harga perolehan sebesar Rp 3.911.353.

Entitas menandatangani perjanjian sewa kantor untuk jangka waktu 40 bulan. Transaksi sewa tersebut memenuhi kriteria sebagai sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK 73 "Sewa", dan Entitas mencatat aset hak guna dengan harga perolehan sebesar Rp 451.461.

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021
Jumlah yang diakui dalam laba rugi:	
Beban bunga sewa pembiayaan	165.591
Depresiasi aset hak guna	1.368.978
Total	1.534.569

Entitas memiliki beberapa bidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) sebagai berikut:

- SHGB No. 662 untuk periode selama 20 tahun, dan akan berakhir pada 23 Oktober 2025, atas sebidang tanah dengan luas 15.000 M2, yang terletak di Kelurahan Kotasari, Kecamatan Pulo Merak, Kotamadya Cilegon, Propinsi Banten.
- SHGB No. 257 yang telah diperbarui dengan nomor SHGB No. 1890 untuk periode selama 20 tahun, dan akan berakhir pada 21 Maret 2039, atas sebidang tanah dan bangunan dengan luas 120 M2, yang terletak di Kelurahan Sukmajaya, Kecamatan Jombang, Kotamadya Cilegon, Propinsi Banten.
- SHGB No. 297 yang telah diperbarui dengan nomor SHGB No. 1891 untuk periode selama 20 tahun, dan akan berakhir pada 21 Maret 2039, atas sebidang tanah dan bangunan dengan luas 120 M2, yang terletak di Kelurahan Sukmajaya, Kecamatan Jombang, Kotamadya Cilegon, Propinsi Banten.
- SHGB No. 1985 untuk periode selama 30 tahun, dan akan berakhir pada 26 Juni 2044, atas sebidang tanah dan bangunan dengan luas 10.252 M2, yang terletak di Kelurahan Kotasari, Kotamadya Cilegon, Propinsi Banten.
- SHGB No. 02582 untuk periode selama 30 tahun, dan akan berakhir pada 13 Desember 2049, atas sebidang tanah dengan luas 10.000 M2 yang terletak di Kavling Industri E3/2-3, Jalan Eropa 2, Kawasan Industri Krakatau Cilegon.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada masalah dengan perpanjangan hak atas tanah.

10. FIXED ASSETS (Continued)

Right-Of-Used Assets

The Entity entered a land lease agreement with PT Krakatau Bandar Samudra for the term period 3 years, which to be used as a final processing facility and storage for submarine cables along with supporting facilities and infrastructure. This lease transactions was met the criteria as finance lease with the applicable of PSAK 73 "Lease", and the Entity record right-of-use asset with acquisition cost amounted to Rp 3,911,353.

The Entity entered a office rent agreement for the term period 40 months. This lease transactions was met the criteria as finance lease with the applicable of PSAK 73 "Lease", and the Entity record right-of-use asset with acquisition cost amounted to Rp 451,461.

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
	-	Amounts recognised in profit or loss:
	197.250	Interest on finance lease liabilities
		Depreciation of right-of-use assets
Total	197.250	Total

The Entity has some pieces of land with Certificates of Right to Build (SHGB) as below:

- SHGB No. 662 for the period over 20 years, and will be expired on October 23, 2025, with a total area of 15,000 M2, which located at Sub-district of Kotasari, District of Pulo Merak, Regency of Cilegon, Province of Banten.
- SHGB No. 257 which has been updated with SHGB No. 1890 for the period over 20 years, and will be expired on March 21, 2039, with a total area of 120 M2, which located at Sub-district of Sukmajaya, District of Jombang, Regency of Cilegon, Province of Banten.
- SHGB No. 297 which has been updated with SHGB No. 1891 for the period over 20 years, and will be expired on March 21, 2039, with a total area of 120 M2, which located at Sub-district of Sukmajaya, District of Jombang, Regency of Cilegon, Province of Banten.
- SHGB No. 1985 for the period over 30 years, and will be expired on June 26, 2044, with a total area of 10,252 M2, which located at Sub-district of Kotasari, District of Grogol, Province of Banten.
- SHGB No. 02582 for the period over 30 years, and will be expired on December 13, 2049, with a total area of 10,000 M2, located at Kavling Industri E3/2-3, Jalan Eropa 2, Krakatau Cilegon Industrial Estate.

The management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights.

10. **ASET TETAP** (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan resiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 183.919.958 (2020: Rp 112.229.174). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Aset tetap yang dijaminan atas pinjaman bank adalah sebagai berikut (Catatan 20):

- PT Bank Central Asia Tbk
 - Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 662/Kotasari, Banten dengan total luas 15.000 M2;
 - Mesin-mesin yang dibiayai oleh Fasilitas Kredit Investasi 1;
 - Mesin-mesin Produksi berikut perlengkapannya yang terletak di KIEC Kavling E3, Cilegon 42435.
- PT Bank Mayora
 - Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1985/Kotasari, dengan total luas 10.252 M2 dan 1 unit mesin SZ Standing Line;
 - Tanah dengan SHGB No. 02582/Kotasari, dengan luas 10.000 M2 yang terletak di Kavling Industri E2/2-3, Jalan Eropa 2, Kawasan Industri Krakatau Cilegon.

Revaluasi Aset Tetap

Tahun 2016

Pada tanggal 30 Nopember 2015, Entitas melakukan penilaian kembali atas aset tetap kelompok tanah, bangunan dan mesin, yang dilakukan oleh penilai independen, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan No. 16-033/NDR/CCSI/A. Penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI), dengan metode penilaian yang digunakan adalah gabungan antara pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

Nilai wajar tanah, bangunan dan mesin pada tanggal 1 Agustus 2016 menghasilkan kenaikan nilai tercatat neto setelah dikurangi pajak final sebesar Rp 53.506.723, dan diakui sebagai kenaikan surplus revaluasi aset tetap, dan dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas.

Tahun 2019

Pada tanggal 31 Desember 2019, Entitas melakukan penilaian kembali atas aset tetap kelompok tanah, bangunan dan mesin, yang dilakukan oleh penilai independen, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan No. 00093/2.0018-00/PI/04/0148/1/II/2020. Penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI), dengan metode penilaian yang digunakan adalah gabungan antara pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

Nilai wajar tanah, bangunan dan mesin pada tanggal 31 Desember 2019 menghasilkan kenaikan nilai tercatat sebesar Rp 9,208,471 dan diakui sebagai kenaikan surplus revaluasi aset tetap, dan dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan, sehingga Entitas tidak melakukan penyisihan penurunan nilai untuk aset tetap.

10. **FIXED ASSETS** (Continued)

As of December 31, 2021, fixed assets were insured against losses from fire and other risks with total coverage of Rp 183,919,958 (2020: Rp 112,229,174). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

These fixed assets were used as collateral for bank loans (Note 20) :

- PT Bank Central Asia Tbk
 - A piece of land with with its building by SHGB No. 662/Kotasari, Banten, with total area of 15,000 M2;
 - Machineries which will be financed by Credit Investment Facility 1;
 - Production machineries with its equipment, which located at KIEC Lot E3, Cilegon 42435.
- PT Bank Mayora
 - Land and building with SHGB No. 1985/Kotasari, with total area of 10,252 M2 and 1 unit SZ Standing Line Machine;
 - Land with SHGB No. 02582/Kotasari, with the total area of 10,000 M2 is located at Kavling Industri E3/2-3, Jalan Eropa 2, Krakatau Cilegon Industrial Estate.

Revaluation of Fixed Assets

Year 2016

As at 30 November 2015, the Entity did the revaluation of its fixed assets the Entity of land, buildings and machinery, which were done by an independent appraiser, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partners No. 16-033/NDR/CCSI/A. Assessment was conducted in accordance with International Valuation Standards Indonesia (SPI) using the assessment method of a combination of market approach and cost approach.

The fair value of land, buildings and machinery on August 1, 2016 resulting increase in carrying amount, net of final tax, amounted to Rp 53,506,723, which was recognized as a increasing of revaluation surplus of fixed asset, and recorded in other comprehensive income and accumulated in equity.

Year 2019

As on December 31, 2019, the Entity did the revaluation of its fixed assets the Entity of land, buildings and machinery, which were done by an independent appraiser, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partners No. 0093/2.0018-00/PI/04/0148/1/II/2020. Assessment was conducted in accordance with International Valuation Standards Indonesia (SPI) using the assessment method of a combination of market approach and cost approach.

The fair value of land, buildings and machinery on December 31, 2019 resulting increase in carrying amount amounted to Rp 9,208,471 which was recognized as a increasing of revaluation surplus of fixed asset, and recorded in other comprehensive income and accumulated in equity.

Based on the management's review, there was no indication of impairment in the fixed asset value at each reporting date, therefore, the Entity did not provide provision for impairment of fixed assets.

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
PT Bank Mayora (Catatan 20)		
Fasilitas Rekening Koran	11.706.514	12.730.650
PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 20)		
Fasilitas <i>Time Revolving Credit</i>	28.300.000	8.369.319
Total	<u>40.006.514</u>	<u>21.099.969</u>

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dari Notaris Inna Susiani Dengah, S.H., M.Kn No. 1 tanggal 4 Maret 2014, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman dari BCA. Perjanjian Pinjaman tersebut telah diubah beberapa kali, dan terakhir berdasarkan Akta Notaris Inge Rubiati Wardhana, S.H. No. 47 tanggal 17 Desember 2021 mengenai Perubahan Perjanjian Kredit, BCA dan Entitas mengubah beberapa ketentuan dari Perjanjian Kredit sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 11.500.000 untuk pembiayaan modal kerja, dengan jangka waktu dari tanggal 20 Desember 2021 dan berakhir pada tanggal 4 Maret 2022. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 8,5% per tahun.
- Fasilitas *Time Loan Revolving 1* dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 36.500.000 untuk pembiayaan modal kerja, dengan jangka waktu dari tanggal 20 Desember 2021 dan berakhir pada tanggal 4 Maret 2022. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 8,5% per tahun.
- Fasilitas Multi L/C (*Sight dan Usance*) *Usance* SKBDN, Standby L/C dan Bank Garansi dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi US\$ 3.000.000 (nilai penuh) untuk pembiayaan modal kerja, dengan jangka waktu dari tanggal 4 Maret 2021 dan berakhir pada tanggal 4 Maret 2022.
- Fasilitas *Time Loan Revolving 2* dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 8.500.000 untuk pembiayaan modal kerja, dengan jangka waktu dari tanggal 20 Desember 2021 dan berakhir pada tanggal 21 Januari 2022. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 8,003% per tahun.

Fasilitas Kredit di atas dijamin dengan agunan sebagai berikut:

- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 662/Kotasari, Banten dengan total luas 15.000 M2;
- Sertifikat Hak Milik atas satuan rumah susun nomor 857/Palmerah, 858/Palmerah, 859/Palmerah, 860/Palmerah, 861/Palmerah dan 862/Palmerah atas nama perseroan terbatas;
- Mesin-mesin yang dibiayai oleh Fasilitas Kredit Investasi 1;
- Mesin-mesin Produksi berikut perlengkapannya yang terletak di KIEC Kavling E3, Cilegon 42435;
- Semua persediaan kabel, yang dimiliki oleh Entitas, baik sekarang maupun di kemudian hari, yang terletak dimanapun juga;
- Piutang usaha sebesar Rp 30.000.000;
- *Cash Collateral* sebesar 20% dari setiap pembukaan L/C dan 10% dari setiap pembukaan *Standby L/C* maupun Bank Garansi.

13. SHORT-TERM BANK LOAN

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
PT Bank Mayora (Note 20)		
Overdraft Facility		
PT Bank Central Asia Tbk (Note 20)		
Time Revolving Credit Facility		
Total		

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on Notarial deed of Inna Susiani Dengah, S.H., M.Kn No. 1 dated March 4, 2014, the Entity obtained Loan Facilities from BCA. This Loan Agreement had been amended several times, most recently based on Notarial Deed of Inge Rubiati Wardhana, S.H. No. 47 dated December 17, 2021 concerning Amendment Credit Agreement, BCA and the Entity amend the following terms of the credit agreement:

- *Local Credit Facility (Bank Overdraft)* with credit plafond not exceed of Rp 11,500,000 for working capital, with loan period from December 20, 2021, and will be mature on March 4, 2022. This Credit Facility was bearing interest rate at 8.5% p.a.
- *Time Loan Revolving 1 Facility* with credit plafond not exceed of Rp 36,500,000 for working capital, with loan period from December 20, 2021, and will be mature on March 4, 2022. This Credit Facility was bearing interest rate at 8.5% p.a.
- *Multi L/C (Sight and Usance) Usance SKBDN, Standby L / C and Bank Guarantee* with credit plafond not exceed of US\$ 3,000,000 (full amount) for working capital, with loan period from March 4, 2021, and will be mature on March 4, 2022.
- *Time Loan Revolving 2 Facility* with credit plafond not exceed of Rp 8,500,000 for working capital, with loan period from December 20, 2021, and will be mature on January 21, 2022. This Credit Facility was bearing interest rate at 8.003% p.a.

This Credit Facilities are secured by the following collateral:

- A piece of land with its building by SHGB No. 662/Kotasari, Banten, with total area of 15,000 M2;
- Certificate of Ownership of flats number 857/Palmerah, 858/Palmerah, 859/Palmerah, 860/Palmerah, 861/Palmerah and 862/Palmerah on behalf of a limited corporation;
- *Machineries* which will be financed by Credit Investment Facility 1;
- *Production machineries* with its equipment, which located at KIEC Lot E3, Cilegon 42435;
- All cable inventories, which owned by the Entity, at the present or in the next days, which are located at anywhere;
- *Accounts receivable* in the amount of Rp 30,000,000;
- *Cash Collateral* at 20% from each opening L/C and 10% from each opening *Standby L/C* or Bank Guarantee.

14. UTANG USAHA

14. ACCOUNTS PAYABLE

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Pihak Ketiga	<u>41.151.925</u>	<u>42.900.159</u>	Third Parties
▪ Berdasarkan Analisis Umur Utang Usaha:			▪ By Aging Analysis of Accounts Payable :
	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Belum jatuh tempo	34.938.008	36.822.484	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Past due:
< 30 hari	5.498.988	5.251.779	< 30 days
31 - 60 hari	66.258	213.139	31 – 60 days
61 - 90 hari	23.000	103.048	61 – 90 days
> 90 hari	625.671	509.709	> 90 days
Total	<u>41.151.925</u>	<u>42.900.159</u>	Total
▪ Berdasarkan Mata Uang:			▪ By Currency :
	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Dolar AS	22.494.823	29.095.823	US Dollar
Rupiah	18.657.102	13.804.336	Rupiah
Total	<u>41.151.925</u>	<u>42.900.159</u>	Total

15. UANG MUKA DITERIMA

15. ADVANCE RECEIVED

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Pihak Ketiga:			Third Parties:
PT Delta Anugerah Bahari Nusantara	12.710.000	-	PT Delta Anugerah Bahari Nusantara
PT Supra Primatama	7.617.496	6.488.913	PT Supra Primatama
PT iForte Solusi Infotek	4.975.452	2.957.204	PT iForte Solusi Infotek
Lain-lain (di bawah 5%)	7.633.970	27.627.798	Others (below 5%)
Total	<u>32.936.917</u>	<u>37.073.915</u>	Total

Uang muka diterima terutama merupakan uang muka yang diterima Entitas dari pelanggannya sehubungan dengan pengadaan proyek kabel optik dan pengadaan proyek luar serat optik, biasanya berkisar 20% sampai 50% dari total kontrak.

Advance received mainly represented advance from the Entity's customers in relation with procurement of optical cable project and procurement of outside plant fiber optic project, usually representing 20% to 50% of the total contracts.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

16. ACCRUED EXPENSES

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Bonus	6.796.000	-	Bonus
Listrik	598.375	688.261	Electricity
Jasa profesional	140.000	130.000	Professional fee
Proyek	-	261.939	Project
Lain-lain	1.073.844	798.775	Others
Total	<u>8.608.219</u>	<u>1.878.975</u>	Total

17. PERPAJAKAN

17. TAXATIONS

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Tax

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Pajak pertambahan nilai	2.001.921	131.500	Value added tax
Pajak penghasilan final	129.952	-	Income tax final
Total	<u>2.131.873</u>	<u>131.500</u>	Total

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Pajak penghasilan pasal 4(2)	100.847	26.403	Income tax article 4(2)
Pajak penghasilan pasal 15	5.504	-	Income tax article 15
Pajak penghasilan pasal 21	408.807	1.367.368	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 23	75.291	104.089	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	655.374	-	Income tax article 25
Pajak penghasilan pasal 29	5.443	49.920	Income tax article 29
Total	<u>1.251.266</u>	<u>1.547.780</u>	Total

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATIONS (Continued)

c. Pajak Kini

c. Current Tax

Rekonsiliasi laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan taksiran laba fiskal yang dihitung oleh Entitas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statements of profit and loss and taxable income for the years ended December 31, 2021 and 2020 is as follows:

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Laba sebelum pajak	51.903.436	35.178.487	Profit before tax
Koreksi Fiskal:			Fiscal Adjustment:
Beda Tetap:			Permanent Differences:
- Penjualan	(11.066.708)	(8.606.352)	Sales -
- Harga pokok penjualan	8.250.986	3.429.038	Cost of good sold -
- Biaya gaji dan tunjangan	7.355.114	65.138	Salary & Allowance -
- Pendapatan bunga	(1.398.474)	(3.046.240)	Interest income -
- Sumbangan	968.618	517.643	Donation -
- Kesehatan	967.955	262.545	Hospital -
- Biaya pajak	751.728	1.054.823	Tax expenses -
- Konsumsi	400.271	308.195	Consumption -
- Jamuan	373.280	180.991	Entertainment -
- Bahan bakar dan transportasi	365.941	270.778	Fuel and transportation -
- Beban penyusutan	229.587	-	Depreciation expenses -
- Biaya CSR	160.002	24.900	CSR expenses -
- Biaya konsultan	132.268	131.500	Consultant expenses -
- Pendapatan sewa	(123.729)	-	Rent income -
- Komunikasi	56.171	41.647	Communication -
- Asuransi	42.508	42.877	Insurance -
- Lisensi	42.103	12.551	License -
- Perumahan	40.253	27.500	Residential -
- Perawatan mobil	19.287	11.876	Maintenance car -
- Biaya proyek	11.844	59.429	Project expenses -
- Promosi	5.942	1.138	Promotion -
- Amortisasi	1.503	473	Amortization -
- Biaya cetak	122	3.193	Printing expenses -
- Koran dan majalah	101	4.548	Newspaper and magazines -
- Subcont	-	49.079	Subcont -
- Lain-lain	371.909	22.185	Others -
	<u>7.958.581</u>	<u>(5.130.544)</u>	
Beda Temporer:			Temporary Differences:
- Penurunan nilai piutang	(557.653)	(1.053.600)	Impairment of receivables -
- Imbalan pascakerja	(1.512.741)	2.882.165	Post-employment benefit -
- Beban penyusutan	-	652.022	Depreciation expenses -
	<u>(2.070.394)</u>	<u>2.480.587</u>	
Estimasi laba kena pajak	<u>57.791.623</u>	<u>32.528.530</u>	Estimated taxable income
Estimasi pajak penghasilan kini: 22%	12.714.157	7.156.277	Estimated corporate income tax: 22%
Pajak penghasilan dibayar di muka:			Prepaid tax:
Pajak penghasilan pasal 22	(4.978.846)	(3.548.727)	Income tax article 22
Pajak penghasilan pasal 23	(259.861)	(330.366)	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	(7.470.008)	(3.227.264)	Income tax article 25
Taksiran utang pajak penghasilan badan	<u>5.443</u>	<u>49.920</u>	Estimated corporate income tax payable

Dalam laporan keuangan ini, jumlah laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 menjadi dasar perhitungan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan. Entitas telah melaporkan SPT Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2020 pada tanggal 30 April 2021.

In these financial statements, the amount of taxable income for the years ended December 31, 2021 and 2020 were made as basis in reporting in the Yearly Corporate Income Tax Return (SPT). The Entity has filed the Yearly Corporate Income Tax Returns for the fiscal years 2020 on April 30, 2021.

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATIONS (Continued)

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Perhitungan pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The calculation of deferred tax for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	1 Jan 2021/ Jan 1, 2021	31 Des 2021/Dec 31, 2021		31 Des 2021/ Dec 31, 2021	
		Dikreditkan (Dibebankan) ke/ Credited (Charged) to	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other		
		Laporan Laba Rugi/ Statement of Profit and Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other		
Beban penyusutan	(1.798.547)	-	-	(1.798.547)	Depreciation expenses
Imbalan pascakerja	3.528.132	(332.803)	63.594	3.258.923	Post-employment benefit
Penurunan nilai piutang	674.735	(122.684)	-	552.052	Impairment of receivables
Total	2.404.321	(455.487)	63.594	2.012.428	Total

	1 Jan 2020/ Jan 1, 2020	Pengaruh Perubahan Tarif Pajak/ Effects of Changes in Tax Rate	31 Des 2020/Dec 31, 2020		31 Des 2020/ Dec 31, 2020		
			Dikreditkan (Dibebankan) ke/ Credited (Charged) to	Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 71/ Adjustment upon application of PSAK 71			Laporan Laba Rugi/ Statement of Profit and Loss
Beban penyusutan	(2.206.809)	264.817	-	143.445	-	(1.798.547)	Depreciation expenses
Imbalan pascakerja	2.980.526	(357.663)	-	634.076	271.193	3.528.132	Post-employment benefit
Penurunan nilai piutang	298.629	(35.835)	643.734	(231.792)	-	674.735	Impairment of receivables
Total	1.072.346	(128.682)	643.734	545.729	271.193	2.404.321	Total

e. Beban Pajak, Neto

e. Tax Expenses, Net

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Pajak kini	(12.714.157)	(7.156.277)	Current tax
Pajak tangguhan	(455.487)	500.942	Deferred tax
Total	(13.169.644)	(6.655.335)	Total

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Beban Pajak, Neto (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan jumlah yang dihitung Entitas dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
Laba sebelum pajak	51.903.436	35.178.487
Beban pajak dihitung pada tarif pajak efektif	11.418.756	7.739.267
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
- Penjualan	(2.434.676)	(1.893.397)
- Harga pokok penjualan	1.815.217	754.388
- Biaya gaji dan tunjangan	1.618.125	14.330
- Pendapatan bunga	(307.664)	(670.173)
- Sumbangan	213.096	113.881
- Kesehatan	212.950	57.760
- Biaya pajak	165.380	232.061
- Konsumsi	88.060	67.803
- Jamuan	82.122	39.818
- Bahan bakar dan transportasi	80.507	59.571
- Beban penyusutan	50.509	-
- Biaya CSR	35.200	5.478
- Biaya konsultan	29.099	28.930
- Pendapatan sewa	(27.220)	-
- Komunikasi	12.358	9.162
- Asuransi	9.352	9.433
- Lisensi	9.263	2.761
- Perumahan	8.856	6.050
- Perawatan mobil	4.243	2.613
- Biaya proyek	2.606	13.074
- Promosi	1.307	250
- Amortisasi	331	104
- Biaya cetak	27	703
- Koran dan majalah	22	1.001
- Subcont	-	10.797
- Lain-lain	81.820	4.881
- Penyesuaian perubahan tarif pajak	-	44.787
Total beban pajak	<u>13.169.644</u>	<u>6.655.335</u>

f. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Entitas melaporkan pajak terhutang berdasarkan perhitungan sendiri (*self assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

17. TAXATIONS (Continued)

e. Tax Expenses, Net (Continued)

Reconciliation between the total tax expenses and amounts calculated by the Entity with applicable tax rate for the year ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	Profit before tax
	<i>Tax expenses calculated at tax effective rate</i>
	<i>The effect on difference of fiscal non-deductible expenses:</i>
	<i>Sales -</i>
	<i>Cost of good sold -</i>
	<i>Salary & Allowance -</i>
	<i>Interest income -</i>
	<i>Donation -</i>
	<i>Hospital -</i>
	<i>Tax expenses -</i>
	<i>Consumption -</i>
	<i>Entertainment -</i>
	<i>Fuel and transportation -</i>
	<i>Depreciation expenses -</i>
	<i>CSR expenses -</i>
	<i>Consultant expenses -</i>
	<i>Rent income -</i>
	<i>Communication -</i>
	<i>Insurance -</i>
	<i>License -</i>
	<i>Residential -</i>
	<i>Maintenance car -</i>
	<i>Project expenses -</i>
	<i>Promotion -</i>
	<i>Amortization -</i>
	<i>Printing expenses -</i>
	<i>Newspaper and magazines -</i>
	<i>Subcont -</i>
	<i>Others -</i>
	<i>Adjustment to changed in tax rate -</i>
	<i>Estimated taxable income</i>

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Entity submits tax return on the basis of self assessment. the Tax Authorities may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax became due.

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Administrasi (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, maka dilakukan penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap, yaitu sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021; dan 20% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022. Dan telah di perbarui berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap, yaitu sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2022.

18. LIABILITAS SEWA

Entitas menandatangani perjanjian sewa lahan dengan PT Krakatau Bandar Samudra untuk jangka waktu 3 tahun, yang akan digunakan sebagai fasilitas proses akhir dan storage kabel laut beserta sarana dan prasarana pendukung. Transaksi sewa tersebut memenuhi kriteria sebagai sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK 73 "Sewa", dan Entitas mencatat aset hak guna dengan harga perolehan sebesar Rp 3.911.353.

Entitas menandatangani perjanjian sewa kantor untuk jangka waktu 40 bulan. Transaksi sewa tersebut memenuhi kriteria sebagai sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK 73 "Sewa", dan Entitas mencatat aset hak guna dengan harga perolehan sebesar Rp 451.461.

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa minimum:		
- Tidak lebih dari 1 tahun	1.545.561	1.480.612
- Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 3 tahun	1.761.902	2.326.676
	<u>3.307.462</u>	<u>3.807.288</u>
Beban keuangan di masa depan atas sewa	(160.402)	(256.795)
Nilai kini liabilitas sewa	<u><u>3.147.060</u></u>	<u><u>3.550.493</u></u>
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:		
- Tidak lebih dari 1 tahun	1.430.491	1.319.733
- Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 3 tahun	1.716.569	2.230.760
	<u>3.147.060</u>	<u>3.550.493</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.430.491)	(1.319.733)
Bagian jangka panjang	<u><u>1.716.569</u></u>	<u><u>2.230.760</u></u>

17. TAXATIONS (Continued)

f. Administration (Continued)

Based on Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling the Corona Virus Disease (Covid-19) Pandemic and / or in the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and / or Financial System Stability, an adjustment of the Income Tax rate for corporate Taxpayers is made in state and permanent establishment, namely 22% which is valid in the 2020 Tax Year and 2021 Tax Year; and 20% which will come into effect in the 2022 Fiscal Year. And it has been updated based on Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 7 of 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations the rate of Income Tax for corporate Taxpayers is made in state and permanent establishment, namely 22% which is valid in the 2022 Tax Year.

18. LEASE LIABILITIES

The Entity entered a land lease agreement with PT Krakatau Bandar Samudra for the term period 3 years, which to be used as a final processing facility and storage for submarine cables along with supporting facilities and infrastructure. This lease transactions was met the criteria as finance lease with the applicable of PSAK 73 "Lease", and the Entity record right-of-use asset with acquisition cost amounted to Rp 3,911,353.

The Entity entered a office rent agreement for the term period 40 months. This lease transactions was met the criteria as finance lease with the applicable of PSAK 73 "Lease", and the Entity record right-of-use asset with acquisition cost amounted to Rp 451,461.

Future minimum lease payments together with the present value of the minimum lease payments as at 31 December 2021 and 2020 were as follows:

Gross lease liabilities - minimum lease payments:
Not later than 1 year -
Later than 1 year and not later than 3 years -
Future finance charges on leases
Present value of lease liabilities
The present value of lease liabilities is as follows:
Not later than 1 year -
Later than 1 year and not later than 3 years -
Less current portion
Long-term portion

19. UTANG JANGKA PANJANG LAINNYA

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021
Utang pembelian kredit:	
PT Krakatau Sarana Infrastruktur	12.833.333
Dikurangi: bagian lancar	(3.500.000)
	<u>9.333.333</u>
Bagian jangka panjang	<u>9.333.333</u>

Berdasarkan akta Perjanjian Penyerahan Penggunaan Tanah Industri di dalam Kawasan Industri Cilegon 1 antara PT Krakatau Sarana Infrastruktur dengan Entitas yang di notarisikan oleh Eka Julianti, S.H., M.kn. No 18 tanggal 16 Agustus 2021, Entitas mendapatkan hak untuk menggunakan kavling industri E3/2-3, jalan Eropa 2, kawasan industri krakatau dengan luas 10.000 m2, dengan harga Rp 17,500,000 diangsur selama 4 tahun dengan bunga 6% pertahun. Entitas berencana untuk memanfaatkan kavling tersebut sebagai pabrik.

19. OTHER LONG-TERM PAYABLE

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
		Long-term installment payable:
	-	PT Krakatau sarana Infrastruktur
	-	Less: Current maturity
	<u>-</u>	Long-term portion

Based on the deed of agreement to hand over the use of industrial land in the Cilegon 1 industrial area between PT Krakatau Sarana Infrastruktur and the Entity, notarized by Eka Julianti, S.H., M.kn. No. 18 dated August 16, 2021, the Entity obtained the right to use the industrial plot E3/2-3, Jalan Eropa 2, the Krakatau industrial area with an area of 10,000 m2, at a price of Rp 17,500,000 in 4 years installments at an interest rate of 6% per annum. The Entity plans to use the lot as a factory.

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021
PT Bank Mayora	
Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (Rupiah)	3.908.573
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Fasilitas Pinjaman Investasi (Rupiah)	-
PT Bank Central Asia Tbk	
Fasilitas Pinjaman Investasi (Rupiah)	-
	<u>3.908.573</u>
Dikurangi: Bagian Lancar	(3.592.486)
	<u>316.087</u>
Bagian Jangka Panjang	<u>316.087</u>

PT Bank Mayora

- Berdasarkan Akte Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 164 tanggal 24 Januari 2017, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dari PT Bank Mayora, sebesar Rp 17.400.000 untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas ini efektif terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian ini (24 Januari 2017) hingga 24 Januari 2023. Fasilitas dikenakan tingkat bunga sebesar 11,5% per tahun (berdasarkan Surat Pemberitahuan No. 047/KG/NAT/MKT/X/2018 tanggal 15 Oktober 2018, tingkat bunga pinjaman menjadi 11% per tahun).

Syarat dan pembatasan fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Penerimaan fasilitas lain, kecuali utang atau pinjaman yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Menjual kekayaan/memindahkan hak atau mengagunkan barang-barang tidak bergerak milik entitas dengan cara bagaimanapun
- Membayar Dividen atau pembagian keuntungan berupa apapun juga atas saham-saham yang dikeluarkan Entitas;
- Pembayaran piutang kepada pemegang saham baik berupa jumlah pokok bunga dan lain-lain jumlah yang wajib dibayar;
- Membayar atau menyatakan dapat dibayar sesuatu jasa manajemen;
- Membayar atau menyatakan dapat dibayar sesuatu royalty.

- Berdasarkan Akte Notaris Christina Dwi Utami, S.H., MHum, MKn No. 115 tanggal 30 Januari 2019, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dari PT Bank Mayora, sebesar Rp 14.800.000 untuk investasi perluasan tempat kerja. Fasilitas ini efektif terhitung sejak tanggal 30 Januari 2019 hingga 30 September 2026. Fasilitas dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun.

20. LONG-TERM BANK LOAN

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
		PT Bank Mayora
	20.043.521	Term Installment Loan Facility (Rupiah)
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
	13.950.000	Investment Loan Facility (Rupiah)
		PT Bank Central Asia Tbk
	-	Investment Loan Facility (Rupiah)
	<u>33.993.521</u>	
Dikurangi: Bagian Lancar	(8.586.339)	Less: Current Portion
	<u>25.407.182</u>	Long-Term Portion

PT Bank Mayora

- Based on Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 164 dated January 24, 2017, the Entity obtained Term Installment Loan Facility from PT Bank Mayora, amounting to Rp 17,400,000 for working capital. The facility will be available from the signing date of this Agreement (January 24, 2017) until January 24, 2023. This facility bears interest rate at 11.5% per annum (based on Letter of Notification of adjustment in loan interest rates No. 047/KG/NAT/MKT/X/2018 dated October 15, 2018, loan interest rate was became 11% per annum).

The terms and limitation of the loan facilities are as follows :

- Acceptance of other facilities, except debt or loans made in the context of carrying out daily business;
- Selling the Assets or immovable property of the Entity in any why to the other parties;
- Pay dividends or profit sharing in the form of any shares issued by the Entity;
- Payment of receivables to shareholders in the form of Pricipal and other amounts that must be paid;
- Paying or can claim to be paid by management fee;
- Paying or can claim to be paid by a royalty.

- Based on Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., MHum, MKn No. 115 dated January 30, 2019, the Entity obtained a Term Loan Facility from PT Bank Mayora, in the amount of Rp 14,800,000 for expanding business premises. This term loan facility is effective from January 30, 2019 to September 30, 2026 with interest rate at 11% per annum.

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Mayora (Lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan sebidang tanah dengan SHGB No. 02582/Kotasari, Banten, dengan total luas 10.000 M2.

- Berdasarkan Surat Penegasan Persetujuan Kredit No. 034/OL/MM-2/IR/X/2021 tanggal 21 Oktober 2021, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman dari Bank Mayora, sebagai berikut:
 - Perpanjangan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 20.000.000 untuk pembiayaan modal kerja, dengan jangka waktu terhitung dari tanggal 11 Oktober 2021 dan berakhir pada tanggal 11 Oktober 2022. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 9,50% per tahun.
 - Perpanjangan Fasilitas Pinjaman Berjangka (PB) Bersyarat dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 31.500.000 untuk pembiayaan modal kerja, dengan jangka waktu terhitung dari tanggal 11 Oktober 2021 dan berakhir pada tanggal 11 Oktober 2022. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 9.50% per tahun.
 - Perpanjangan Fasilitas L/C dan Bank Garansi dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi US\$ 1.000.000 (nilai penuh) untuk pembiayaan modal kerja, dengan jangka waktu terhitung dari tanggal 11 Oktober 2021 dan berakhir pada tanggal 11 Oktober 2022.
 - Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 31.500.000 untuk pembiayaan investasi, dengan jangka waktu terhitung dari tanggal 11 Oktober 2021 dan berakhir pada tanggal 11 Oktober 2026. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 8.75% per tahun.
 - Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 6.500.000 untuk pembiayaan investasi, dengan jangka waktu terhitung dari tanggal 11 Oktober 2021 dan berakhir pada tanggal 11 Oktober 2026. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 8.75% per tahun.
 - Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 4.751.378 untuk pembiayaan investasi, dengan jangka waktu terhitung dari tanggal 24 Januari 2017 dan berakhir pada tanggal 24 Januari 2023. Saldo terutang per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 3.908.573. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10.15% per tahun.

Fasilitas Kredit di atas dijamin dengan agunan sebagai berikut:

- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1985/Kotasari, dengan total luas 10.252 M2, dan SHGB No 02582/Kotasari dengan total luas 10.000 M2;
- Berbagai jenis mesin;
- Piutang dagang;
- Persediaan barang;

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

- Berdasarkan Perjanjian Kredit Nomor 118/LGL-NAT/PK/JKT5/VIII/2019, tanggal 3 September 2019, Entitas memperoleh Fasilitas Kredit dari CIMB, yang merupakan Fasilitas Pinjaman Investasi 1 (PI 1) *Back to Back* dengan jumlah maksimum Rp 14.000.000, yang bertujuan untuk membiayai pembelian kantor. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 60 bulan sejak penarikan dilakukan dan dikenakan tingkat bunga sebesar bunga deposito +0.85% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan agunan Deposito Berjangka (Catatan 12). Pinjaman ini telah dilunasi di tahun 2021.

20. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank Mayora (Continued)

This loan is secured by a piece of land with SHGB No. 02582/Kotasari, Banten with total are of 10,000 M2.

- *Based on the Letter of Confirmation of Credit Approval No. 034/OL/MM-2/IR/X/2021 dated October 21, 2021, the entity obtained a loan facility from Bank Mayora, as follows:*
 - *Extension Local Credit Facility (Bank Overdraft) with credit plafond not exceed of Rp 20,000,000 for working capital, with loan period from October 11, 2021, and will be mature on October 11, 2022 This Credit Facility is bearing interest rate at 9.50% p.a.*
 - *Extension of the Term Loan Facility with credit plafond not exceed of Rp 31,500,000 for working capital, with loan period from October 11, 2021, and will be mature on October 11, 2022. This Credit Facility was bearing interest rate at 9.50% p.a.*
 - *Extension of the L/C Facility and Bank Guarantee Facilities with credit plafond not exceed of US\$ 1,000,000 (full amount) for working capital, with loan period from October 11, 2021, and will be mature on October 11, 2022.*
 - *Term Installment Loan Facility with credit plafond not exceed of Rp 31,500,000 for working capital, with loan period from October 11, 2021, and will be mature on October 11, 2026. This Credit Facility was bearing interest rate at 8.75% p.a.*
 - *Term Installment Loan Facility with credit plafond not exceed of Rp 6,500,000 for working capital, with loan period from October 11, 2021, and will be mature on October 11, 2026. This Credit Facility was bearing interest rate at 8.75% p.a.*
 - *Term Installment Loan Facility with credit plafond not exceed of Rp 4,751,378 for working capital, with loan period from January 24, 2017, and will be mature on January 24, 2023. Outstanding balance as of December 31, 2021 in the amount of Rp 3,908,573. This Credit Facility was bearing interest rate at 10.15% p.a.*

This Credit Facilities are secured by the following collateral:

- *A piece of land and building with SHGB No. 1985/Kotasari, with total area of 10,252 M2 and SHGB/Kotasari, with total area of 10,000 M2;*
- *Several kinds of machineries;*
- *Accounts receivable;*
- *Inventories;*

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

- *Based on Credit Agreement Number 118/LGL-NAT/PK/JKT5/VIII/2019, dated September 3, 2019, the Entity obtained a Credit Facility from CIMB, as Back to Back Investment Loan Facility 1 (PI 1) maximum of Rp 14,000,000, to finance the office purchase. This credit facility has a period of 60 months from the date of withdrawal and bearing interest rate of time deposit +0.85% per annum. This loan is secured by Time Deposit (Note 12). This loan has been repaid in 2021.*

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (Lanjutan)

- Berdasarkan Perjanjian Kredit Nomor 119/LGL-NAT/PK/JKT5/VIII/2019, tanggal 3 September 2019, Entitas memperoleh Fasilitas Kredit dari CIMB, yang merupakan Fasilitas Pinjaman Investasi 2 (PI 2) *Back to Back* dengan jumlah maksimum Rp 4.000.000, yang bertujuan untuk membiayai renovasi kantor. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 60 bulan sejak penarikan dilakukan dan dikenakan tingkat bunga sebesar bunga deposito +0.85% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan agunan Deposito Berjangka (Catatan 12). Pinjaman ini telah dilunasi di tahun 2021.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

- Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dari Notaris Inna Susiani Dengah, S.H., M.Kn No. 1 tanggal 4 Maret 2014, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman dari BCA. Perjanjian Pinjaman tersebut telah diubah beberapa kali, dan terakhir berdasarkan Akta Notaris Inge Rubiati Wardhana, S.H. No. 47 tanggal 17 Desember 2021 mengenai Perubahan Perjanjian Kredit, BCA dan Entitas mengubah beberapa ketentuan dari Perjanjian Kredit, diantaranya menyebutkan bahwa Entitas memperoleh:
 - Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 40.800.000 untuk pembiayaan modal kerja, dengan jangka waktu dari tanggal 20 Desember 2021 dan berakhir pada tanggal 20 Desember 2026. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 8% per tahun.

Fasilitas Kredit di atas dijamin dengan agunan sebagai berikut:

- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 662/Kotasari, Banten dengan total luas 15.000 M2;
- Sertifikat Hak Milik atas satuan rumah susun nomor 857/Palmerah, 858/Palmerah 859/Palmerah, 860/Palmerah, 861/Palmerah dan 862/Palmerah atas nama perseroan terbatas;
- Mesin-mesin yang dibiayai oleh Fasilitas Kredit Investasi 1;
- Mesin-mesin Produksi berikut perlengkapannya yang terletak di KIEC Kavling E3, Cilegon 42435;
- Semua persediaan kabel, yang dimiliki oleh Entitas, baik sekarang maupun di kemudian hari, yang terletak dimanapun juga;
- Piutang usaha sebesar Rp 30.000.000;
- *Cash Collateral* sebesar 20% dari setiap pembukaan L/C dan 10% dari setiap pembukaan *Standby L/C* maupun Bank Garansi.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Entitas menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang berhak memperoleh imbalan pasca kerja, sesuai Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020 & Peraturan Pemerintah No.35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja. Tidak terdapat pendanaan yang dilakukan Entitas sehubungan dengan program manfaat liabilitas imbalan pasti neto.

20. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (Continued)

- Based on Credit Agreement Number 119 /LGL-NAT/PK/JKT5/VIII/2019, dated September 3, 2019, the Entity obtained a Credit Facility from CIMB, as *Back to Back Investment Loan Facility 2 (PI 2)* maximum of Rp 4,000,000, to finance the office renovation. This credit facility has a period of 60 months from the date of withdrawal and bearing interest rate of time deposit +0.85% per annum. This loan is secured by Time Deposit (Note 12). This loan has been repaid in 2021.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

- Based on Notarial deed of Inna Susiani Dengah, S.H., M.Kn No. 1 dated March 4, 2014, the Entity obtained Loan Facilities from BCA. This Loan Agreement had been amended several times, most recently based on Notarial Deed of Inge Rubiati Wardhana, S.H. No. 47 dated December 17, 2021 concerning Amendment Credit Agreement, BCA and the Entity amended several provisions of the Credit Agreement, including stating that the Entity obtains:
 - Investment Credit Facility with credit plafond not exceed of Rp 40,800,000 for working capital, with loan period from December 20, 2021, and will be mature on December 20, 2026. This Credit Facility was bearing interest rate at 8% p.a.

This Credit Facilities are secured by the following collateral:

- A piece of land with its building by SHGB No. 662/Kotasari, Banten, with total area of 15,000 M2;
- Certificate of Ownership of flats number 857/Palmerah, 858/Palmerah 859/Palmerah, 860/Palmerah, 861/Palmerah and 862/Palmerah on behalf of a limited corporation;
- Machineries which will be financed by Credit Investment Facility 1;
- Production machineries with its equipment, which located at KIEC Lot E3, Cilegon 42435;
- All cable inventories, which owned by the Entity, at the present or in the next days, which are located at anywhere;
- Accounts receivable in the amount of Rp 30,000,000;
- Cash Collateral at 20% from each opening L/C and 10% from each opening *Standby L/C* or Bank Guarantee.

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Entity's calculated the post-employment benefits for its required employees, in accordance with the Job Creation Act No.11/2020 & Government Regulation No.35/2021 concerning Work Agreements for Certain Time, Outsourcing, Working Time and Time Rest, and Termination of Employment. There is no funding made by the Entity in connection with the benefit plan of the net defined benefit obligation.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja pada Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan dengan Nomor Laporan No. 724/II/22/KKA-RM tanggal 9 Pebruari 2022 (2020: oleh PT Padma Radya Aktuaria dengan Nomor Laporan No. 8496/II/21/PRA-RM tanggal 8 Pebruari 2021), aktuaris independen, menggunakan asumsi kunci sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits for the years ended December 31, 2021 and 2020 were calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan by Report No. 724/II/22/KKA-RM dated February 9, 2022 (2020: were calculated by PT Padma Radya Aktuaria by Report No. 8496/II/21/PRA-RM dated February 8, 2021), independent actuary, using the key assumptions are as follows:

	31 Des 2021/Dec 31, 2021	31 Des 2020/Dec 31, 2020	
Tingkat diskonto	7,25% per tahun/per annum	7% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/per annum	8% per tahun/per annum	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	TMI-IV	TMI-IV	Mortality rate
Tingkat kecacatan	5% of TMI-IV	5% of TMI-IV	Disability rate
Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	Normal retirement age

Yang diakui dalam Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in statement of profit and loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits

▪ Beban imbalan pascakerja

▪ Amounts recognized in statement of profit and loss:

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Biaya jasa kini	2.319.593	2.293.776	Current service cost
Biaya jasa lalu	(3.412.021)	-	Past service cost
Biaya bunga	728.064	785.283	Interest cost
Total	(364.364)	3.079.059	Total

▪ Mutasi estimasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

▪ Movement in the net liability recognized in the statement of financial positions are as follows:

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	16.036.966	11.922.105	Unfunded present value obligation
Beban (pendapatan) tahun berjalan	(364.364)	3.079.059	Provision (income) during the year
Pembayaran manfaat	(1.148.376)	(196.894)	Benefit payment
Penghasilan komprehensif lain	289.064	1.232.696	Other comprehensive income
Liabilitas Neto	14.813.289	16.036.966	Net Obligation

▪ Akumulasi nilai yang diakui pada Penghasilan Komprehensif Lain:

▪ Cumulative amounts recognized in other comprehensive income (OCI):

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Saldo Awal	(3.110.636)	(1.877.940)	Beginning balance
Pengukuran kembali yang dicatat di OCI	(289.064)	(1.232.696)	Remeasurement of defined benefit obligation
Saldo Akhir	(3.399.700)	(3.110.636)	Ending balance
Pajak penghasilan terkait	747.934	684.340	Income tax to this related item
Saldo Akhir OCI, neto setelah dikurangi pajak penghasilan terkait	(2.651.766)	(2.426.296)	Ending balance OCI, net after deducted income tax

Beban imbalan pasca kerja dibebankan pada:

Post-employment benefits are allocated to:

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Beban penjualan (Catatan 28)	-	307.906	Selling expense (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	-	2.771.153	General and administrative (Note 29)
Total	-	3.079.059	Total

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

• Tingkat Diskonto

Discount Rates •

Pengaruh nilai kini atas liabilitas
 imbalan pasca kerja/
 Effect present value of benefit
 obligation

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
--	------------------------------	------------------------------

- Kenaikan 1%	13.774.904	14.828.230
- Penurunan 1%	16.012.790	17.436.281

Increase 1% -
 Decrease 1% -

• Kenaikan Gaji di Masa Depan

Future Salary Increase •

Pengaruh nilai kini atas liabilitas
 imbalan pasca kerja/
 Effect present value of benefit
 obligation

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
--	------------------------------	------------------------------

- Kenaikan 1%	16.048.010	17.465.001
- Penurunan 1%	13.725.385	14.782.027

Increase 1% -
 Decrease 1% -

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

The maturity profile of discounted benefits obligation are a follows:

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
0 - 2 tahun	1.913.355	2.769.627
2 - 5 tahun	7.694.118	3.041.673
5 - 10 tahun	9.964.367	13.809.311
> 10 tahun	58.747.868	66.009.201

0 - 2 years
 2 - 5 years
 5 - 10 years
 > 10 years

22. MODAL SAHAM

22. CAPITAL STOCK

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum, M.Kn, No. 44 tanggal 18 Juni 2019, modal dasar dari Entitas sebesar Rp 320.000.000.000 (nilai penuh), yang terdiri dari 3.200.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 1.000.000.000 saham.

Based on Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn. No. 44 dated June 18, 2019, the authorized capital of the Entity amounted to Rp 320,000,000,000 (full amount), consisting of 3,200,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) per share. From the authorized capital, 1,000,000,000 shares had been issued and fully paid-up.

Berdasarkan Akta Notaris Rusnaldy, S.H. No. 23 tanggal 21 Oktober 2021, Entitas menyetujui pembagian dividen saham, serta perubahan anggaran dasar sehubungan dengan pembagian dividen tersebut dan persetujuan perubahan anggaran dasar.

Based on Notarial Deed of Rusnaldy, S.H. No. 23 dated October 21, 2021, the Entity approved of the distribution of share dividends, as well as amendments to the articles of association in connection with the distribution of such dividends and approval of amendments to the articles of association.

Susunan pemegang saham Entitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan daftar yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

The composition of stockholders based on the list of stockholders issued by PT Adimitra Jasa Korpora, Securities Administration Bureau as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

22. CAPITAL STOCK (Continued)

Pemegang Saham	31 Des 2021/Dec 31, 2021			Shareholders
	Jumlah saham/ Number of Share	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Disetor/ Paid-in Capital	
PT Grahatama Kreasibaru	470.720.563	39,22	47.072.056	PT Grahatama Kreasibaru
Ibu Mieke Santosa	244.639.718	20,39	24.463.972	Mrs Mieke Santosa
PT Saptadaya Bumitama Persada	244.639.718	20,39	24.463.972	PT Saptadaya Bumitama Persada
Masyarakat (masing-masing dengan kemilikan kurang dari 5%)	239.999.999	20,00	24.000.000	Public (each below 5% ownership)
Total	1.199.999.998	100,00	120.000.000	Total

Pemegang Saham	31 Des 2020/Dec 31, 2020			Shareholders
	Jumlah saham/ Number of Share	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Disetor/ Paid-in Capital	
PT Grahatama Kreasibaru	392.267.136	39,22	39.226.714	PT Grahatama Kreasibaru
Ibu Mieke Santosa	203.866.432	20,39	20.386.643	Mrs Mieke Santosa
PT Saptadaya Bumitama Persada	203.866.432	20,39	20.386.643	PT Saptadaya Bumitama Persada
Masyarakat (masing-masing dengan kemilikan kurang dari 5%)	200.000.000	20,00	20.000.000	Public (each below 5% ownership)
Total	1.000.000.000	100,00	100.000.000	Total

Pada tanggal 31 Desember 2021 termasuk di dalam saham yang dimiliki oleh publik, terdapat saham yang dimiliki oleh Direksi dan Komisaris Perseroan, masing-masing sebanyak 56.341.200, atau 4,7% dari jumlah saham yang beredar (2020: 214.700 lembar saham, atau 0,02% dari jumlah saham yang beredar).

As at 31 December 2021, the shares owned by the public included those owned by the directors and commissioners of the Entity, who held 56,341,200 shares, or representing 4.7% of the issued shares (2020: 214,700 shares, representing 0.02% of the issued shares).

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Agio Saham:			Share Premium:
Penawaran Umum Perdana pada tahun 2019	25.536.883	25.536.883	Initial Public Offering in 2019
Penerbitan dividen saham pada tahun 2021	87.866.030	-	Issuance of stock dividend in 2021
Selisih kurs dari modal disetor	3.918.060	3.918.060	Exchange rate difference due to paid-in capital
Program Pengampunan Pajak	20.460.000	20.460.000	Tax Amnesty Program
Total tambahan modal disetor, neto	137.780.973	49.914.943	Total additional paid-in capital, net

Agio Saham dari Penawaran Umum Perdana pada tahun 2019

Share Premium from Initial Public Offering in 2019

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Agio saham	30.000.000	30.000.000	Share premium
Beban emisi saham	(4.463.117)	(4.463.117)	Share issuance costs
Total	25.536.883	25.536.883	Total

Agio saham merupakan selisih antara harga saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana dengan harga per lembar saham sebesar Rp 250 dengan nilai nominal per saham Rp 100 untuk 200.000.000 lembar saham yang ditawarkan.

The share premium represents the difference between the share price offered in Right Issue of Initial Public Offering of Rp 250 per share and the par value per share of Rp 100 for 200.000.000 shares offered.

Biaya emisi saham terdiri dari imbalan jasa profesional yang dibayarkan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana di atas.

Share issuance costs consisted of professional costs incurred relating to the above Right Issue of Initial Public Offering.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Agio Saham dari Penerbitan Dividen Saham pada tahun 2021

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021
Agio saham	87.999.999
Beban emisi saham	(133.969)
Total	<u>87.866.030</u>

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB yang dinotarisikan oleh Notaris Rusnaldy, S.H. No. 23 tanggal 21 Oktober 2021, disetujui pembagian dividen saham sebanyak 199.999.998 lembar saham, dengan harga pasar Rp 540 per lembar saham, .

Biaya emisi saham terdiri dari imbalan jasa profesional yang dibayarkan sehubungan dengan penerbitan Dividen Saham di atas.

Agio Saham dari Selisih Kurs Modal Disetor

Sebelum tahun 2018, modal Entitas dinyatakan dalam Anggaran Dasar baik dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS. Selisih kurs dari selisih kurs Modal disetor merupakan antara Rupiah setara dengan dolar Amerika Serikat sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar dan nilai tukar yang berlaku pada tanggal ketika modal itu disetor, dengan perhitungan sebagai berikut:

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
Modal disetor tahun 1995 berdasarkan:		
Kurs pada tanggal setoran modal	16.982.300	16.982.300
Kurs yang tercantum dalam Anggaran Dasar Pendirian	13.064.240	13.064.240
Total tambahan modal disetor, neto	<u>3.918.060</u>	<u>3.918.060</u>

Program Pengampunan Pajak

Entitas mengikuti Program Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*), dan telah menyerahkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak pada tanggal 20 Desember 2016 di Kantor Pajak ("KP") dengan mencantumkan Nilai Harta Bersih per Akhir Tahun Pajak Terakhir Rp 20.460.000 atas persediaan usaha yang belum dilaporkan. Entitas telah membayar uang tebusan sebesar Rp 613.800 pada tanggal 20 Desember 2016. Entitas sudah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari KP dengan No. KET-1644/PP/WPJ.07/2016 tanggal 29 Desember 2017. Sesuai dengan PSAK No. 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", Entitas mencatat nilai aset bersih tersebut pada akun "Tambahan Modal Disetor".

24. DIVIDEN DAN PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang dibuat oleh Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, No. 166 tanggal 29 April 2021, pemegang saham menyetujui hal-hal berikut ini:

- Laba bersih Entitas untuk tahun 2020, sebesar Rp 7,500,000,000 (nilai penuh) dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai.
- Pengalokasian sebesar Rp 100.000.000 (nilai penuh) sebagai Dana Cadangan.

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)

Share Premium from Issuance of Stock Dividend in 2021

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
	-	Share premium
	-	Share issuance costs
Total	<u>-</u>	Total

Based on the Deed of Minutes of the RUPSLB which was notarized by Notary Rusnaldy, S.H. No. 23 dated October 21, 2021, it was approved to distribute a stock dividend of 199,999,998 shares, with a market price of Rp. 540 per share.

Share issuance costs consisted of professional costs incurred relating to the above issuance of Stock Dividend.

Exchange Rate Difference from Paid-in Capital

The capital of the Entity is stated in the Articles of Incorporation both in Indonesian and US Dollar currencies. Exchange rate differences from Paid-in capital represents exchange rate differences between Rupiah equivalent to the United States dollar as stated in the articles of incorporation and the prevailing exchange rates at the dates when the capital were paid-in, which described below:

	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
Paid-in capital in 1995 based on:	
Exchange rates at the date of paid	
Exchange rate stated at the Articles of Association	
Total additional paid-in capital, net	

Tax Amnesty Program

The Entity participated in Tax Amnesty Program, and submitted Asset Certificate for Tax forgiveness on December 20, 2016 at Indonesian Tax Offices ("ITO") stated that Net Asset Value at The Latest of Fiscal Year of Rp 20,460,000 on unreported trade inventories. The Entity paid the tax penalty amounted to Rp 613,800 dated December 20, 2016. The Entity has obtained Tax Remuneration Letter from ITO with letter No. KET-1644/PP/WPJ.07/2016 dated December 29, 2017. In accordance with SFAS No. 70 "Accounting for Tax Remissions and Liabilities", the Entity recorded such net asset value under "Additional Paid-in Capital".

24. DIVIDEND AND GENERAL RESERVES

Based on Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders which was notarized by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn. No. 166 dated April 29, 2021, the shareholders of the Entity agreed the following matters:

- The Entity's net income for the year 2020 of Rp 7,500,000,000 (full amount) were distributed to shareholders as cash dividends.
- To allocate Rp 100,000,000 (full amount) as a general reserves.

24. **DIVIDEN DAN PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM** (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang dibuat oleh Notaris Rusnaldy, S.H. No. 23 tanggal 21 Oktober 2021, pemegang saham menyetujui hal-hal berikut ini:

- Laba ditahan Entitas untuk tahun 2020, sebesar Rp 107.999.999.970 (nilai penuh) dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen saham, dimana sebesar Rp 19.999.999.800 (nilai penuh) dari jumlah tersebut akan dibukukan sebagai modal ditempatkan dan disetor penuh, sedangkan sisanya, sebesar Rp 87.999.999.170 (nilai penuh) akan dibukukan sebagai agio saham.
- Rasio pembagian dividen saham adalah 5:1, yaitu setiap 5 lembar saham lama dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham, akan memperoleh 1 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang dibuat oleh Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, No. 96 tanggal 18 Juni 2020, pemegang saham menyetujui hal-hal berikut ini:

- Laba bersih Entitas untuk tahun 2019, sebesar Rp 7.500.000.000 (nilai penuh) dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai.
- Pengalokasian sebesar Rp 100.000.000 (nilai penuh) sebagai Dana Cadangan.

25. **LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN**

Laba per saham dasar (LPS – dasar) dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
Laba bersih tahun berjalan	38.733.792	28.523.152
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	1.038.904.109	1.000.000.000
Laba per saham dasar	<u><u>0,04</u></u>	<u><u>0,03</u></u>

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas tidak memiliki efek yang berpotensi menjadi saham biasa yang dilutif.

Pada tanggal 21 Oktober 2021, Entitas melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui penerbitan dividen saham dari sebesar 1.000.000.000 lembar saham menjadi 1.199.999.998. Sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh di atas, Entitas menyajikan kembali jumlah saham yang beredar sebelum peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh untuk menghitung jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

24. **DIVIDEND AND GENERAL RESERVES** (Continued)

Based on Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders which was notarized by Rusnaldy, S.H. No. 23 dated October 21, 2021, the shareholders of the Entity agreed the following matters:

- The Entity's retained earnings for the year 2020 of Rp 107,999,999,970 (full amount) are distributed to shareholders in the form of stock dividends, where Rp 19,999,999,800 (full amount) of this amount will be recorded as issued and fully paid capital, while the remaining Rp 87,999,999,170 (full amount) will be recorded as share premium.
- The stock dividend distribution ratio is 5:1, i.e. every 5 old shares with a par value of Rp100 per share, will get 1 new share with a par value of Rp 100 per share.

Based on Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders which was notarized by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn. No. 96 dated June 18, 2020, the shareholders of the Entity agreed the followings:

- The Entity's net income for the year 2019 of Rp 7,500,000,000 (full amount) were distributed to shareholders as cash dividends.
- To allocate Rp 100,000,000 (full amount) as a general reserves.

25. **BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE**

Basic earnings per share (EPS – basic) is calculated by dividing the net income attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares issued during the year.

At the statement of financial position date, the Entity did not have ordinary shares with dilutive potential.

On October 21, 2021, the Entity increases the issued and paid-up capital from 1,000,000,000,000 shares to become 1,199,999,998 shares. Relating to the increasing the issued and paid-up capital above, the Entity restates the shares outstanding before the increasing the issued and paid-up capital, in order to compute the weighted-average number of ordinary shares.

26. PENDAPATAN NETO

26. NET REVENUE

	31 Des 2021/ <i>Dec 31, 2021</i>	31 Des 2020/ <i>Dec 31, 2020</i>	
Kabel standar	357.962.146	213.724.206	Standard cable
Amoured cable	20.157.388	16.110.101	Amoured cable
Aksesoris	16.076.172	6.971.726	Accessories
Pipa	12.949.159	22.407.134	Pipes
Jasa dan lainnya	15.754.132	22.811.646	Services and others
	<u>422.898.997</u>	<u>282.024.813</u>	Total gross sales
Dikurangi: Potongan penjualan	(16.456)	(11.788)	Less: Sales discount
Total penjualan neto	<u>422.882.541</u>	<u>282.013.025</u>	Total net sales

Pelanggan dengan nilai pendapatan di atas 10% dari total pendapatan neto untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Customers with have revenue above 10% of total net revenue for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Des 2021/ <i>Dec 31, 2021</i>	31 Des 2020/ <i>Dec 31, 2020</i>	
PT Supra Primatama Nusantara	176.939.692	64.551.980	PT Supra Primatama Nusantara
PT iForte Solusi Infotek	68.610.212	52.720.630	PT iForte Solusi Infotek
Total	<u>245.549.904</u>	<u>117.272.611</u>	Total

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN

27. COST OF REVENUE

	31 Des 2021/ <i>Dec 31, 2021</i>	31 Des 2020/ <i>Dec 31, 2020</i>	
Bahan baku			Raw materials
Saldo awal	59.643.250	71.078.468	Beginning balance
Pembelian	294.874.080	153.660.908	Purchases
Bahan baku siap digunakan	<u>354.517.331</u>	<u>224.739.376</u>	Materials available
Saldo akhir	(96.398.309)	(59.643.250)	Ending balance
Bahan baku yang digunakan	<u>258.119.022</u>	<u>165.096.125</u>	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	12.913.938	10.491.267	Direct labor
Biaya pabrikasi	45.048.396	36.959.550	Factory overhead
Total biaya produksi	<u>316.081.356</u>	<u>212.546.943</u>	Total manufacturing cost
Barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	25.766.953	24.873.296	Beginning balance
Akhir tahun	(23.650.711)	(25.766.953)	Ending balance
Biaya pokok produksi	<u>318.197.598</u>	<u>211.653.286</u>	Cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
Awal tahun	45.743.951	26.239.119	Beginning balance
Akhir tahun	(70.335.073)	(45.743.951)	Ending balance
Beban pokok penjualan	<u>293.606.476</u>	<u>192.148.453</u>	Cost of goods sold
Beban pokok penjualan - Proyek	31.157.836	13.577.099	Cost of goods sold - Project
Total beban pokok penjualan	<u>324.764.311</u>	<u>205.725.552</u>	Total Cost of goods sold

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN (Lanjutan)

27. COST OF REVENUE (Continued)

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Beban pabrikasi terdiri dari:			<i>Factory overheads are consisted of:</i>
Gaji dan tunjangan karyawan	14.396.418	11.530.807	<i>Salaries and employee's benefits</i>
Perlengkapan dan sparepart lain-lain	8.497.020	5.927.102	<i>Tools and other spareparts</i>
Listrik dan air	8.030.846	7.337.860	<i>Electricity and water</i>
Biaya depresiasi (Catatan 10)	7.332.180	5.988.939	<i>Depreciation expense (Note 10)</i>
Keamanan	2.626.697	2.509.699	<i>Security</i>
Biaya depresiasi aset hak guna (Catatan 10)	1.323.832	197.250	<i>Depreciation right-of-use assets (Note 10)</i>
Biaya pemeliharaan	1.114.511	1.270.050	<i>Maintenance expenses</i>
Asuransi	888.037	692.123	<i>Insurance</i>
Pengemasan dan transportasi	584.121	393.740	<i>Packaging and transportation</i>
Kalibrasi	242.128	150.629	<i>Calibration</i>
Telepon dan fax	12.606	9.529	<i>Telephone and fax</i>
Sewa tanah	-	951.822	<i>Land lease</i>
Total	<u>45.048.396</u>	<u>36.959.550</u>	Total

Pemasok dengan nilai pembelian di atas 10% dari total pembelian neto untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Suppliers with purchase value above 10% of total net purchases for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Corning Incorporated	44.965.198	64.115.925	<i>Corning Incorporated</i>
PT Nusantara Polymer Solutions	37.362.565	16.746.840	<i>PT Nusantara Polymer Solutions</i>
Nanjing Wasin Fujikura Optical Communication Ltd.	35.850.419	45.207	<i>Nanjing Wasin Fujikura Optical Communication Ltd.</i>
Total	<u>118.178.182</u>	<u>80.907.972</u>	Total

28. BEBAN PENJUALAN

28. SELLING EXPENSES

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Gaji dan tunjangan karyawan	8.912.522	3.302.129	<i>Salaries and employee's benefits</i>
Jamuan dan donasi	1.175.509	542.720	<i>Entertainment and donation</i>
Umum dan sewa	1.565.142	295.827	<i>General and rent</i>
Travel, akomodasi dan transportasi	341.102	119.272	<i>Traveling, accomodation and transportation</i>
Biaya depresiasi (Catatan 10)	320.317	278.070	<i>Depreciation expense (Note 10)</i>
Iklan dan Promosi	191.480	18.584	<i>Advertising and promotion</i>
Listrik dan komunikasi	131.275	119.972	<i>Electricity and communication</i>
Perlengkapan kantor dan percetakan	62.004	183.971	<i>Office supplies</i>
Pelatihan, pendidikan dan perekrutan	9.613	2.409	<i>Training, education and recruitment</i>
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 21)	-	307.906	<i>Post-employment benefits (Note 21)</i>
Total	<u>12.708.965</u>	<u>5.170.861</u>	Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Gaji dan tunjangan karyawan	20.342.979	19.654.972	Salaries and employee's benefits
Perlengkapan kantor, percetakan dan alat tulis	4.215.525	4.054.129	Office supplies, printing and stationery
Biaya depresiasi (Catatan 10)	1.536.357	1.404.519	Depreciation expense (Note 10)
Jasa profesional	1.523.024	1.155.851	Professional fees
Beban administrasi bank	1.271.593	877.769	Bank administration charges
Perjalanan, akomodasi dan transportasi	756.369	1.268.694	Travelling, accommodation and transportation
Listrik dan komunikasi	412.546	771.622	Electricity and communication
Biaya proyek	452.578	1.947.365	Project's expenses
Pemeliharaan	451.598	298.559	Maintenance
Jamuan dan donasi	372.401	288.351	Entertainment and donation
Biaya pengiriman	331.660	226.213	Freight expense
Pelatihan dan pendidikan	225.839	61.642	Training and education
Beban amortisasi (Catatan 11)	57.427	41.929	Amortization expenses (Note 11)
Biaya depresiasi aset hak guna (Catatan 10)	45.146	-	Depreciation right-of-use assets (Note 10)
Sewa kantor	42.189	117.955	Office rent
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 21)	-	2.771.153	Post-employment benefits (Note 21)
Lain-lain	702.145	502.799	Others
Total	32.739.375	35.443.522	Total

30. BEBAN KEUANGAN

30. FINANCIAL COSTS

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Beban bunga	2.341.862	3.594.884	Interest expense
Beban bunga liabilitas-hak-guna	165.591	-	Interest right-of-use liabilities expense
Total	2.507.453	3.594.884	

31. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN, NETO

31. OTHER INCOME (EXPENSES), NET

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Pendapatan bunga	1.398.474	3.103.305	Interest income
Keuntungan (rugi) selisih kurs, neto	54.981	(1.709)	Gain (loss) on foreign exchange rate, net
Beban pajak	(751.728)	(1.054.823)	Tax expenses
Pendapatan (beban) lain-lain, neto	1.039.271	1.053.508	Miscellaneous income (loss), net
Total	1.740.999	3.100.281	Total

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The carrying values and fair values estimated of Entity' financial assets and liabilities as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Des 2021/Dec 31, 2021		31 Des 2020/Dec 31, 2020		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	19.657.323	19.657.323	100.202.951	100.202.951	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	64.279.127	64.279.127	41.214.955	41.214.955	Accounts receivable
Piutang lain-lain	1.063	1.063	168.100	168.100	Other receivables
Garansi bank dan deposit	787.932	787.932	19.337.475	19.337.475	Bank guarantee and deposits
Total	84.725.445	84.725.445	160.923.481	160.923.481	Total

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

	31 Des 2021/Dec 31, 2021		31 Des 2020/Dec 31, 2020		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	40.006.514	40.006.514	21.099.969	21.099.969	Short-term bank loan
Utang usaha	41.151.925	41.151.925	42.900.159	42.900.159	Accounts payable
Utang lain-lain	474.753	474.753	3.514.274	3.514.274	Other payables
Beban masih harus dibayar	8.608.219	8.608.219	1.878.975	1.878.975	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	3.908.573	3.908.573	33.993.521	33.993.521	Long-term bank loan
Liabilitas sewa hak-guna	3.147.060	3.147.060	3.550.493	3.550.493	Right-of-use lease liabilities
Utang jangka panjang lainnya	12.833.333	12.833.333	-	-	Other long term liabilities
Total	110.130.378	110.130.378	106.937.392	106.937.392	Total

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Entitas untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the Entity financial assets and liabilities:

Aset Keuangan Lancar dan Liabilitas Keuangan Jangka Pendek

Aset keuangan lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, sementara liabilitas keuangan jangka pendek terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar. Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek dianggap telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya.

Current Financial Assets and Financial Liabilities

Current financial assets consist of cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables, meanwhile short-term financial liabilities consist of short-term bank loans, accounts payable, other payables and accrued expenses. For current financial assets and short-term financial liabilities, the carrying values of the financial assets are perceived to approximate their fair values.

Liabilitas Keuangan Jangka Panjang

Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap/variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar, persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama, sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

Long-term Financial Liabilities

Long-term financial liabilities has floating interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the payable amounts of this financial liability approximate its fair values.

Aset Keuangan Tidak Lancar

Aset keuangan tidak lancar merupakan garansi bank dan deposit. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Non-current Financial Assets

Non-current financial asset represent bank guarantee and deposits. Fair value of security deposits are determined by discounting the future cash flows using prevailing interest rates of observable market transactions for an instrument with the same requirements, credit risk and maturity.

33. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

33. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Sehubungan dengan Akta Notaris Rusnaldy, S.H., No. 23 tanggal 21 Oktober 2021 (Catatan 24), maka dibuatkan Akta Notaris baru oleh notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, No. 135 tanggal 21 Januari 2022, pemegang saham menyetujui untuk merubah pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dalam rangka pembagian dividen saham.

Relating to Notarial Deed of Rusnaldy, S.H., No. 23 dated October 21, 2021 (Note 24), a new Notarial Deed is made by notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, No. 135 dated January 21, 2022, the shareholders agreed to amended article 4 paragraph 2 of the Entity's Articles of Association in relation to the increase in issued and fully paid capital for the purpose of distributing stock dividends.

33. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN (Lanjutan)

rr EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (Continued)

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas yang dibuat oleh Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, No. 130 tanggal 22 Pebruari 2022 Entitas dan PT NAP Info Lintas Nusa sepakat mendirikan usaha bersama dengan nama PT Varuna Cahaya Santosa, modal dasar dari Usaha bersama PT Varuna Cahaya Santosa sebesar Rp 3.000.000.000 (nilai penuh), yang terdiri dari 30.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 10.000.000 saham dengan nilai Rp 1.000.000.000 (nilai penuh). Akta ini telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan nomor AHU-0037671.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 23 Februari 2022.

Based on the Deed of Establishment of a Limited Corporation which notarized by Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, No. 130 dated 22 February 2022 The Entity and PT NAP Info Lintas Nusa agreed to establish a joint venture under the name PT Varuna Cahaya Santosa, the authorized capital of the joint venture PT Varuna Cahaya Santosa amounting to Rp 3,000,000,000 (full amount), consisting of 30,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share. From the authorized capital, 10,000,000 shares have been issued and fully paid with a value of Rp 1,000,000,000 (full amount). This deed has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree number AHU-0037671.AH.01.11.TAHUN 2022 dated February 23, 2022.

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi usaha bersama PT Varuna Cahaya Santosa adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the joint venture of PT Varuna Cahaya Santosa is as follows:

Dewan Komisaris:

Komisaris

Mr. Thomas Dragono

Board of Commissioners:

Commissioner

Dewan Direksi:

Direktur Utama

Mr. Peter Djatmiko

Board of Directors:

Direktur

Mr. Irawan Mario Noh Palilingan

President Director

Director

Susunan pemegang saham usaha bersama PT Varuna Cahaya Santosa adalah sebagai berikut:

The composition of the shareholders of the joint venture of PT Varuna Cahaya Santosa is as follows

Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of Share	Pesentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Disetor/ Paid-in Capital	Shareholders
PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk	5.000.000	50,00	500.000	PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk
PT NAP Info Lintas Nusa	5.000.000	50,00	500.000	PT NAP Info Lintas Nusa
Total	<u>10.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>1.000.000</u>	Total

34. TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI

34. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang setara dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga.

The transactions with related parties are made under terms and conditions as those made with third parties.

Transaksi kepada Pihak Berelasi

Related Parties Transactions

- Kompensasi Manajemen Kunci

- Key Management Compensation

Dewan Komisaris dan Direksi Entitas adalah merupakan personal manajemen kunci.

The Entity's Board of Commissioners and Directors are considered as key management personel.

Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Compensation for the Entity's Board of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2021 and 2020 were as follows:

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Kompensasi	<u>12.477.327</u>	<u>9.100.816</u>	Compensation

Transaksi yang dilakukan Entitas telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan.

At the time the transactions were entered, the Entity is in compliance with the regulations of Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. IX.E.1 regarding Affiliated Transactions and Conflicts of Interest on Certain Transactions.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Faktor Risiko Keuangan

Berbagai macam risiko keuangan utama yang dihadapi Entitas sehubungan dengan aktivitas yang dilakukan adalah risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Entitas mencoba meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko tersebut.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Entitas terekspos risiko nilai tukar mata uang asing, walaupun Entitas tidak lagi mempunyai pinjaman bank dalam mata uang Dolar AS, tetapi pembelian bahan baku dilakukan dengan mengimpor dari luar negeri menggunakan mata uang asing. Dengan demikian, fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing memberikan dampak signifikan pada kondisi keuangan Entitas.

Upaya yang dilakukan Entitas pada saat ini untuk melakukan lindung nilai yaitu dengan selalu meninjau harga jual serat optik kabel seiring dengan perubahan nilai kurs dan melakukan pembelian mata uang Dolar AS pada saat kurs Rupiah mengalami kenaikan untuk melakukan pembayaran kepada pemasok.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Entitas terutama timbul dari pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang dalam mata uang Rupiah. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga. Pinjaman yang diterbitkan dengan suku bunga variabel mengekspos Entitas terhadap risiko suku bunga arus kas. Pinjaman yang diterbitkan dengan suku bunga tetap mengekspos Entitas dengan suku bunga nilai wajar.

Kebijakan Entitas untuk meminimalisasi risiko suku bunga adalah dengan menganalisa pergerakan tingkat suku bunga dan profil jatuh tempo aset dan liabilitas.

Informasi mengenai suku bunga pinjaman yang dikenakan kepada Entitas dijelaskan pada Catatan 20.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Entitas akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Entitas mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya dan piutang usaha.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang signifikan atas penempatan dana di bank yang penggunaannya tidak dibatasi maupun yang dibatasi, karena penempatan dana hanya ditempatkan pada bank-bank yang berpredikat baik.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial Risk Factors

The Entity' activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Entity's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Entity.

Foreign Exchange Risk

Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

The Entity is exposed to foreign exchange risk, eventhough the Entity has no more bank loan in US Dollar currency, but the Entity has purchashed material import with foreign currencies. Therefore, fluctuations in the exchange rate of the Rupiah against foreign currencies have a sifnificant impact on the Entity's financial condition.

The effort made by the Entity at this time to hedge is to always review the selling price of cable optical fiber along with changes in exchange rates and make US Dollar purchases when the Rupiah exchange rate increases to make payments to suppliers.

Interest Rate Risk

The Entity's interest rate risk arise from short-term and long-term bank loan denominated in Rupiah. The interest risk from cash, is not significant and all other financial instruments are not interest bearing. Borrowings issued at variable rates exposes the Entity to cash flow interest rate risk. Borrowing issued at fixed rates exposes the Entity to fair value interest rate risk.

The Entity's policy to minimise the interest rate risk is by analysing the movement of interest rate margins and the maturity profile of assets and liabilities.

The information of loan interest rate were explained in Notes 20.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Entity will incur a loss arising from the customers, clients or counterparties that fail to meet their contractual obligations. The Entity's financial instruments that have the potential credit risk consist of cash and cash equivalents, restricted funds and accounts receivable.

Management believes that there is no significant credit risk on placement of funds in the bank that its use is not limited or restricted, due to the placement of funds is only placed on banks that are predicated good.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Kredit (Lanjutan)

Credit Risk (Continued)

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Entitas terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Entity's exposure to credit risk.

	31 Des 2021/Dec 31, 2021			Total/ Total	
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo dan Mengalami Penurunan Nilai/ Past due and Impaired		
Kas dan setara kas	19.657.323	-	-	19.657.323	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	62.253.334	2.025.793	2.171.890	66.451.017	Accounts receivable
Garansi bank dan deposit	787.932	-	-	787.932	Bank guarantees and deposit
Total	82.698.589	2.025.793	2.171.890	86.896.272	Total

	31 Des 2020/Dec 31, 2020			Total/ Total	
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo dan Mengalami Penurunan Nilai/ Past due and Impaired		
Kas dan setara kas	100.202.951	-	-	100.202.951	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	38.930.178	5.000.630	-	43.930.807	Accounts receivable
Garansi bank dan deposit	19.337.475	-	-	19.337.475	Bank guarantees and deposit
Total	158.470.604	5.000.630	-	163.471.234	Total

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Risiko likuiditas timbul jika Entitas mengalami kesulitan mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Entitas mengelola manajemen risiko likuiditas dengan melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises if the Entity has difficulty in obtaining financial sources. Liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Entity manages its liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and continuous supervision of final maturity date of assets and financial liabilities.

Tabel di bawah merupakan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Entitas dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

The following table analyzes the Entity's financial liabilities by relevant maturity the Entity's based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Liquidity Risk (Continued)

	31 Des 2021/Dec 31, 2021				
	Jatuh Tempo Kontraktual Liabilitas Keuangan/ Contractual Maturities of Financial Liabilities				
	Kurang dari 1 Tahun/ No Later than 1 Year	Antara 1 dan 2 Tahun/ Between 1 and 2 Years	Lebih dari 2 Tahun/ More than 2 Years	Total/ Total	
Pinjaman bank jangka pendek	40.006.514	-	-	40.006.514	Short-term bank loan
Utang usaha	41.151.925	-	-	41.151.925	Accounts payable
Beban masih harus dibayar	8.608.219	-	-	8.608.219	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	3.592.486	316.087	-	3.908.573	Long-term bank loan
Total liabilitas keuangan	93.359.144	316.087	-	93.675.231	Total monetary liability

	31 Des 2020/Dec 31, 2020				
	Jatuh Tempo Kontraktual Liabilitas Keuangan/ Contractual Maturities of Financial Liabilities				
	Kurang dari 1 Tahun/ No Later than 1 Year	Antara 1 dan 2 Tahun/ Between 1 and 2 Years	Lebih dari 2 Tahun/ More than 2 Years	Total/ Total	
Pinjaman bank jangka pendek	21.099.969	-	-	21.099.969	Short-term bank loan
Utang usaha	42.900.159	-	-	42.900.159	Accounts payable
Beban masih harus dibayar	1.878.975	-	-	1.878.975	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	8.586.339	25.407.182	-	33.993.521	Long-term bank loan
Total liabilitas keuangan	74.465.443	25.407.182	-	99.872.625	Total monetary liability

Pandemi Global Corona Virus (COVID-19)

Global Pandemic Corona Virus (COVID-19)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan, telah terjadi pandemi global Corona Virus (COVID-19), yang mengakibatkan kenaikan nilai tukar mata uang asing dan penurunan aktivitas ekonomi, sehingga mengakibatkan perlambatan ekonomi. Pemerintah Indonesia telah merespon dengan intervensi moneter dan fiskal untuk menstabilkan kondisi ekonomi. Pandemi COVID-19 akan mempengaruhi operasional Entitas baik secara langsung maupun tidak langsung.

As of the issuance date of financial statements, there has been a global Corona Virus pandemic (COVID-19), which resulted in an increase in foreign exchange rates and declining economic activity, resulting in an economic slowdown. The Indonesia government has responded with monetary and fiscal interventions to stabilize economic conditions. COVID-19 pandemic will affect the Entity's operation either directly or indirectly.

Manajemen berkeyakinan bahwa peristiwa tersebut merupakan peristiwa yang tidak memerlukan penyesuaian yang akan mempengaruhi penyajian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2021. Entitas memastikan bahwa pengukuran aset dan liabilitas mencerminkan kondisi yang ada pada tanggal pelaporan. Oleh karena itu, posisi keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan hasil operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut belum disesuaikan untuk mempengaruhi dampaknya.

Management believe that these events are non-adjusting subsequent events that effect the presentation of the amount recognized in the 2021 financial statements. The Entity's ensures that the measurement of assets and liabilities reflects conditions that existed at reporting date. Therefore, the financial position of the Entity's as of December 31, 2021 and results of operations for the year then ended have not been adjusted to reflect their impact.

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Des 2021/Dec 31, 2021		Mata Uang/ Currency	31 Des 2020/Dec 31, 2020		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	
Aset						Assets
- Kas dan setara kas	94	1.341.575	Dollar US	1.353	19.080.760	Cash and cash equivalents -
	0,5	8.063	EUR	0,5	8.665	
	1	5.341	Dollar Sin	1	5.397	
	2	8.270	Ringgit	2	8.454	
	1	1.761	Yuan	1	1.707	
- Piutang usaha	119	1.704.038	Dollar US	262	3.696.442	Accounts receivable -
		<u>3.069.049</u>			<u>22.801.425</u>	
Liabilitas						Liabilities
- Utang usaha	1.576	22.494.823	Dollar US	2.063	29.095.823	Accounts payable -
		<u>22.494.823</u>			<u>29.095.823</u>	
Total Liabilitas, Neto		<u>(19.425.775)</u>			<u>(6.294.398)</u>	Total Liabilities, Net

Aset dan liabilitas di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Monetary assets and liabilities mentioned above were translated using the Bank Indonesia closing rate at at December 31, 2021 and 2020.

37. PERIKATAN DAN KONTIJENSI

37. AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

Perjanjian Penjualan

Sales Agreement

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 30 Juni 2021, Entitas yang tergabung dalam konsorsium TIM-CCSI Lingga Utara menandatangani kontrak dengan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk untuk pengadaan dan pemasangan SKKL dan SKSO di area Lingga Utara dengan total nilai kontrak sebesar Rp 25.065.578. Nilai pekerjaan yang menjadi bagian Entitas adalah sebesar Rp 9.016.428. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 30 Juni 2021 sampai dengan Maret 2022.

On June 30, 2021, the Entity which is participating of the TIM-CCSI Lingga Utara consortium signed a contract with PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk for the procurement and installation of SKKL and SKSO in the Lingga Utara area with a contract value of Rp 25,065,578. The value of the work that is part of the Entity is Rp 9,016,428. This agreement is effective from 30 June 2021 until March 2022.

PT Mora Telematika Indonesia

PT Mora Telematika Indonesia

Pada tanggal 2 Januari 2020, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT Mora Telematika Indonesia untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 20.855.972. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 2 Januari 2020 sampai dengan Agustus 2020.

On January 2, 2020 the Entity entered into a contract through PO with PT Mora Telematika Indonesia to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 20,855,972. The agreement will effective from January 2, 2020 to August 2020.

PT Supra Primatama Nusantara

PT Supra Primatama Nusantara

Pada tahun 2021, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT Supra Primatama Nusantara untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 179.685.105. Perjanjian ini mulai berlaku sampai dengan Mei 2022.

On year 2021 the Entity entered into a contract through PO with PT Supra Primatama Nusantara to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 179,685,105. The agreement will effective until May 2022.

Pada tahun 2020, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT Supra Primatama Nusantara untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 94.327.042. Perjanjian ini mulai berlaku sampai dengan Juni 2021.

On year 2020 the Entity entered into a contract through PO with PT Supra Primatama Nusantara to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 94,327,042. The agreement will effective until June 2021.

37. PERIKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

Perjanjian Penjualan (Lanjutan)

PT iForte Solusi Infotek

Pada tahun 2021, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT iForte Solusi Infotek untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material dan pekerjaan jasa dengan nilai kontrak sebesar Rp 68.458.528. Perjanjian ini berlaku sampai dengan Februari 2022.

Pada tahun 2020, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT iForte Solusi Infotek untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material dan pekerjaan jasa dengan nilai kontrak sebesar Rp 62.716.759. Perjanjian ini berlaku sampai dengan Juni 2021.

PT Indonesia Comnet Plus (ICON+)

Pada tahun 2021, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT Indonesia Comnet Plus untuk Pengadaan Material Kabel Serat Optik dan Jasa Instalasi senilai Rp 43.681.264. Perjanjian ini berlaku sampai dengan Maret 2022.

PT Delta Anugerah Bahari Nusantara

Pada tahun 2021, Entitas menandatangani kontrak dan PO dengan PT Delta Anugerah Bahari Nusantara untuk Pekerjaan Penguatan Kabel Serat Optik Bawah Laut, Pengadaan Material dan Jasa senilai Rp 13.434.375. Perjanjian ini berlaku sampai dengan Maret 2022.

PT Telkom Akses

Pada tahun 2021, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT Telkom Akses untuk menyediakan Kabel Serat Optik dan Pipa Telekomunikasi dengan nilai kontrak sebesar Rp 29.631.930. Perjanjian ini berlaku sampai dengan Maret 2022.

PT Tower Bersama Tbk

Pada tahun 2021, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT Tower bersama Tbk untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material dan pekerjaan jasa dengan nilai kontrak sebesar Rp 8.155.654. Perjanjian ini berlaku sampai dengan Januari 2022.

PT Jala Lintas Media

Pada tahun 2021, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT Jala Lintas Media untuk menyediakan Kabel Serat Optik dan Pipa Telekomunikasi dengan nilai kontrak sebesar Rp 8.226.750. Perjanjian ini berlaku sampai dengan Februari 2022.

PT Huawei Tech Investment

Pada tahun 2021, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT Huawei Tech Investment untuk menyediakan Kabel Serat Optik dengan nilai kontrak sebesar Rp 7.828.470. Perjanjian ini berlaku sampai dengan Februari 2022.

37. AGREEMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Sales Agreement (Continued)

PT iForte Solusi Infotek

On year 2021, the Entity entered into a contract through PO with PT iForte Solusi Infotek to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement and service work. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 68,458,528. The agreement effective until February 2022.

On year 2020, the Entity entered into a contract through PO with PT iForte Solusi Infotek to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement and service work. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 62,716,759. The agreement effective until June 2020.

PT Indonesia Comnet Plus (ICON+)

On year 2021, the Entity entered into a contract through PO with PT Indonesia Comnet Plus for the Procurement of Fiber Optic Cable Materials and Installation Services worth Rp 43,681,264. This agreement is valid until March 2022.

PT Delta Anugerah Bahari Nusantara

On year 2021, the Entity entered into a contract and PO with PT Delta Anugerah Bahari Nusantara for Underwater Fiber Optic Cable Reinforcement Work, Procurement of Materials and Services amounting to Rp 13,434,375. This agreement is valid until March 2022.

PT Telkom Akses

On year 2021, the Entity entered into a contract through PO with PT Telkom Access to provide Fiber Optic Cables and Telecommunication Pipes with a contract value of Rp 29,631,930. This agreement is valid until March 2022.

PT Tower Bersama Tbk

On April 2021, the Entity entered into a contract through PO with PT Tower Bersama Tbk to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement and service work. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 8,155,654. The agreement effective until January 2022.

PT Jala Lintas Media

On 2021, the Entity entered into a contract through PO with PT Jala Lintas Media to provide Fiber Optic Cables and Telecommunication Pipes with a contract value of Rp 8,226,750. This agreement is valid until February 2022.

PT Huawei Tech Investment

On 2021, the Entity entered into a contract through PO with PT Huawei Tech Investment to provide Fiber Optic Cable with a contract value of Rp 7,828,470. This agreement is valid until February 2022.

37. PERIKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

Perjanjian Penjualan (Lanjutan)

PT LEN Telekomunikasi Indonesia

Pada tahun 2021, Entitas menandatangani kontrak dengan PT LEN Telekomunikasi Indonesia untuk menyediakan Kabel Laut Serat Optik dengan nilai kontrak sebesar Rp 7.329.800. Perjanjian ini berlaku sampai dengan Maret 2022.

PT Jakarta Infrastruktur Propertindo

Pada tanggal 14 Mei 2020, Entitas menerima Surat Perintah Mulai Kerja dari PT Jakarta Infrastruktur Propertindo untuk pengadaan material (pipa telekomunikasi) penyelenggaraan Sarana Jaringan Utilitas Terpadu atau Ducting bersama program KSD Complete Street DKI Jakarta. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 14 Mei 2020 sampai Maret 2021 senilai Rp 11.850.000. Dan dari Oktober 2020 sampai Juni 2021 senilai Rp 3.350.100.

Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

Pada tanggal 18 Nopember 2020, Entitas menerima Surat Perintah Mulai Kerja dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi untuk pengadaan Kabel INA CBT, LW, SA, DA di Nusa Tenggara Timur senilai Rp 19.458.941. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 18 Nopember 2020 sampai Januari 2021.

Pada tanggal 11 September 2020, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi untuk pengadaan Pengadaan Bahan Baku Kabel CBT (Inatews IKN) senilai Rp 15.360.545. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 11 September 2020 sampai Maret 2021.

PT XL Axiata Tbk

Pada tahun 2021, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT XL Axiata Tbk untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material dan pekerjaan jasa dengan nilai kontrak sebesar Rp 6.474.425. Perjanjian ini berlaku sampai dengan November 2021.

Pada tanggal 15 Maret dan 17 Desember 2020, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT XL Axiata Tbk untuk memperbaiki *Cable Deep Water Submarine West* dengan nilai kontrak sebesar Rp 5.200.000 dan Rp 4.020.725.

PT Indosat Tbk

Pada 18 Oktober 2021, Entitas menandatangani kontrak dengan PT Indosat Tbk untuk menyediakan Kabel Laut Serat Optik sesuai dengan material dan pekerjaan jasa dengan nilai kontrak sebesar Rp 6.412.350. Perjanjian ini berlaku sampai dengan Januari 2022.

37. AGREEMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Sales Agreement (Continued)

PT LEN Telekomunikasi Indonesia

On 2021, the Entity entered into a contract with PT LEN Telekomunikasi Indonesia to provide Fiber Optic Marine Cable with a contract value of Rp 7,329,800. This agreement is valid until March 2022.

PT Jakarta Infrastruktur Propertindo

On May 14, 2020, the Entity received a Work Order Letter from PT Jakarta Infrastruktur Propertindo for procurement of material (macroduct and subduct) for the Integrated Utilities Network Facility or Ducting with DKI Jakarta's Complete Street KSD program. This agreement effective from May 14, 2020 until March 2021 amounting Rp 11,850,000. And from October 2020 until June 2021 amounting Rp 3,350,100.

Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

On November 18, 2020, the Entity received a Work Order from Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi for the procurement of INA CBT, LW, SA, DA Cables in East Nusa Tenggara amounting Rp 19,458,941. This agreement starts from 18 November 2020 until January 2021.

On September 11, 2020, the Entity entered into a contract through PO with the Agency for the Assessment and Application of Technology for the procurement of CBT Cable Raw Materials (Inatews IKN) amounting Rp 15,360,545. This agreement starts from 11 September 2020 until March 2021.

PT XL Axiata Tbk

On 2021, the Entity entered into a contract through PO with PT XL Axiata Tbk to provide Fiber Optic Cable in accordance with the material and service work with a contract value of Rp 6,474,425. This agreement is valid until November 2021.

On March 15 and December 17, 2020, the Entity entered into a contract through PO with PT XL Axiata Tbk to repair Cable Deep Water Submarine West with contract price amounting Rp 5,200,000 dan Rp 4,020,725.

PT Indosat Tbk

On October 18, 2021, the Entity entered into a contract with PT Indosat Tbk to provide Marine Fiber Optic Cables in accordance with materials and service works with a contract value of Rp 6,412,350. This agreement is valid until January 2022.

37. PERIKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

Perjanjian Pembelian

Corning Incorporated

Pada tanggal 23 April 2018, Entitas menandatangani Kontrak Pembelian dengan Corning Incorporated untuk menyediakan material produk SMF28e+LL, yang terdiri dari material natural dan berwarna.

37. AGREEMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Purchase Agreement

Corning Incorporated

On April 23, 2018, the Entity entered into a Purchase Contract with Corning Incorporated to provide the material fiber product SMF28e+LL consisting of natural material and colored material.

38. TRANSAKSI NON-KAS

Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, Entitas mempunyai aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan setara kas dan yang tidak termasuk dalam laporan arus kas sehubungan:

38. NON-CASH TRANSACTIONS

For the years ended December 31, 2020, the Entity has investing and financing transaction that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the statement of cash flows with details as follows:

	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Tambahan modal disetor melalui dividen saham	<u>108.000.000</u>	<u>-</u>	Additional paid-in capital through stock dividend